

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN FATAYAT NU
RANTING DESA SAMBENG WETAN DALAM MEMBENTUK
KADER MILITAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SISKA NURINDAH SARI

NIM : 1717102123

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Nurindah Sari

NIM : 1717102123

Jenjang : S1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Dan hal-hal yang bukan karya saya, diberi tanda sitasi dan dicantumkan di daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 September 2022

Menyatakan,


Siska Nurindah Sari

NIM.1717102123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN FATAYAT NU RANTING DESA
SAMBENG WETAN DALAM MEMBENTUK KADER MILITAN**

Yang disusun oleh Siska Nurindah Sari NIM. 1717102123 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Sos

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muridah, M.Ag

NIP. 19740718 2005011006

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 19790217 200912 1003



Mengesahkan,
Purwokerto, 28.09.2022.....
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP.19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Siska Nurindah Sari
NIM : 1717102123
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 09 September 2022
Pembimbing,



Nurul Khotimah. M.Sos.,

STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN FATAYAT NU RANTING DESA SAMBENG WETAN DALAM MEMBENTUK KADER MILITAN

Siska Nurindah Sari
1717102123

ABSTRAK

Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan merupakan organisasi masyarakat yang merupakan salah satu badan otonom di bawah naungan Nahdatul Ulama NU, yang merupakan organisasi pemuda (perempuan muda) islam. Peran dan fungsi kepemimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam pelaksanaan kegiatan kefatayatan melalui strategi komunikasi yang digunakan kepada kader. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi Kepemimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam upaya membentuk kader yang militan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teori Harold D. Lasweel yaitu teori Strategi Komunikasi guna mendeskripsikan kegiatan berkomunikasi melalui cara menjawab beberapa pertanyaan “siapa” (*who say*), “pesan apa” (*says what*), “media apa” (*in which channel*), “siapa komunikasinya” (*to whom*) dan “efek komunikasinya” (*whit what effect*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam pembahasan penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam upaya membentuk kader-kader yang militan dengan berpedoman pada komponen-komponen yang menjadi jawaban pertanyaan dalam rumusan masalah komunikasi Harold D. Lasweel yakni 1) Komunikator yaitu pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, 2) pesan/informasi yaitu yang disampaikan pimpinan kepada seluruh kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan terkait kaderisasi agar menjadi kader-kader yang militan, 3) media yang dipakai adalah media public dan media internet. 4) pemilihan komunikan yakni seluruh pengurus dan kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan. 5) Efek Komunikasi yang diharapkan yaitu kader memiliki rasa tanggung jawab akan tugasnya menjadi kader agar terbentuk kaderisasi yang militan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kepemimpinan, Fatayat NU, Kaderisasi

MOTTO

“Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya dengan perbuatannya itu jalan menuju surga”

(HR. Muslim, no. 2699)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala ridho dan rahmat-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk Fakultas Dakwah, UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Sosial.

Semoga karya tulis ini senantiasa memberi limpahanberkah dari Allah SWT untuk penulis maupun pembacanya.

Amiin Ya Robbal Alamiin



KATA PENGANTAR

Bismillah walhamdulillah. Wassalatu wassalamu'ala Rasulillah, Wa'ala aalihi wasahbihi waman walah. Amma ba'du.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW beserta ahlul baitnya hi.

Berkenaan selesainya skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, dan doa. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengutarakan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. K.H Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H Musta'in, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.

7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Nurul Khotimah, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah
10. Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan
11. Pemdus Sambeng Wetan, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
12. Bapak Imam Hidayat dan Ibu Rasmiati, terimakasih atas segala kasih sayang, didikan dan perjuangannya mencari risiko untuk bisa mewarisi ilmu kepada saya.
13. Praka Dede Setiawan suami saya tercinta, terimakasih atas serta dukungan dan restu kepada istriku ini agar tetap menyelesaikan kuliah setelah menikah.
14. Danish Rajendra Arrasyid, si buah hati, terimakasih kerjasamanya dari dalam perut sampai sekarang tumbuh menjadi anak yang pintar.
15. Keluarga besar saya dan keluarga suami, Terimakasih doa dan dukungannya.
16. Komandan Batalyon Infanteri 117/KY Aceh, Letkol Inf. Adri Asmara Yudha beserta Ibu Danyon Ny. Ari Adri Asmara Yudha. Terimakasih atas ijin yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan kuliah.
17. Seluruh teman-teman KPI C 2017. Sukses selalu untuk semuanya
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. *Amiin*

Purwokerto, 3 September 2022
Penulis



Siska Nurindah Sari
1717102123

DAFTAR ISI

STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN FATAYAT NU RANTING DESA SAMBENG WETAN DALAM MEMBENTUK KADER MILITAN	1
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka / Penelitian yang relevan	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Strategi Komunikasi.....	14
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	14
2. Sifat dan Bentuk Strategi Komunikasi.....	15
3. Macam-Macam Strategi Komunikasi	16
4. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi	17
5. Hambatan Strategi Komunikasi	20
B. Kepemimpinan	22
1. Pengertian Kepemimpinan	22

2. Gaya Kepemimpinan	24
3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan	27
4. Fungsi Kepemimpinan.....	29
C. Kader.....	30
1. Pengertian Kaderisasi	30
2. Nilai Dasar Kaderisasi	31
3. Fungsi dan Macam Kaderisasi	32
D. Fatayat NU.....	34
1. Sejarah Fatayat NU	34
2. Tujuan Fatayat NU.....	35
3. Visi dan Misi Fatayat NU	36
E. Implementasi Strategi Komunikasi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Pendekatan Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Objek Penelitian	39
C. Sumber Data	40
1. Sumber Data Primer.....	40
2. Sumber Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	44

BAB IV PENYAJIAN DATA	45
A. Gambaran Umum Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.....	45
1. Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.....	45
2. Visi dan Misi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan	46
3. Tujuan Fatayat NU	47
4. Struktur Organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan	47
B. Peran Kepemimpinan Fatayat NU	50
1. Peran Hubungan Antar Pribadi	50
2. Peran Yang Bertanggung Jawab Dengan Informasi	51
3. Peran pembuat kebijakan.....	52
C. Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan	52
D. Kegiatan-kegiatan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militant.....	60
E. Analisis Terhadap Perencanaan Komunikasi oleh Pimpinan Fatayat NU Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militant	64
F. Analisis Terhadap Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militant.	67
G. Analisis Factor Penghambat dan Pendukung Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militant	68
H. Analisis Gaya Kepemimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan	69
I. Analisis Terhadap Strategi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Fatayat NU	49
2. Gambar 4.2 Screenshot dari akun Facebook anggota Fatayat NU	61
3. Gambar 4.3 Pelantikan Kepengurusam Fatayat NU	62
4. Gambar 4.4 Kegiatan Pertemuan Rutin	63
5. Gambar 4.5 Kegiatan Pertemuan Rutin	63
6. Gambar 4.6 Kegiatan Pertemuan Rutin Pengurus	63
7. Gambar 4.7 Kegiatan Pertemuan Gabungan	64
8. Gambar 4.8 Kegiatan Sosial	65
9. Gambar 4.9 Kegiatan Pelatihan	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Setiap orang pasti melakukan komunikasi untuk berinteraksi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan komunikasi antar kelompok dengan kelompok yang lain. Komunikasi sebagai salah satu aspek penting bagi anggota organisasi memerlukan perhatian dan perencanaan yang baik dari pimpinan manajemen. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan informasi yang baik dengan strategi komunikasi yang tepat sebagai langkah untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi mempunyai factor penting dalam sebuah organisasi. Karena adanya struktur organisasi, pengembangan organisasi, dan strategi komunikasi organisasi. Oleh sebab itu keberhasilan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Jadi organisasi ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya komunikasi. Secara umum komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator, atau yang disebut orang pertama, kepada komunikan, orang kedua atau penerima pesan secara langsung ataupun melalui media massa.

Selanjutnya maksud dari strategi, Rangkuti mengemukakan, bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Bagaimana langkah-langkah atau cara-cara untuk memperoleh suatu tujuan tertentu agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan benar. Strategi juga dapat dikatakan sebagai perencanaan untuk menggerakkan sesuatu dengan harapan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Organisasi membutuhkan komunikasi sebagai suatu unsur administrasi, pada nyatanya ada banyak sekali manfaat komunikasi dalam organisasi untuk dicapainya, oleh karena itu jelas sudah “komunikasi” sangatlah penting dalam lingkup berorganisasi. Setiap proses komunikasi, pasti bersangkutan dengan kepribadian seseorang, sikap seseorang dan tingkah laku orang-orang yang terlibat di dalam organisasi. Disini kita membuat persamaan pengertian, ide, pemikiran, dan sikap tingkah laku kita kepada orang lain sehingga komunikator

dan komunikasi mempunyai kesamaan dan juga kesepakatan pesan, sehingga menimbulkan suatu pengertian.¹

Di negara kita ini ada organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan (ormas), salah satu ormas terbesar yang ada di negara kita yaitu Nahdatul Ulama atau yang sering kita bilang NU. NU atau Nahdatul Ulama merupakan organisasi yang di gerakan dari ulama-ulama islam di Indonesia yang di berdirikan oleh K. H Wahid Hasyim Asy'ari dari Jombang Jawa Timur. Dengan memegang teguh pada ajaran islam dan memelihara semangat ahlu Sunnah wal jamaah, NU berhasil mengajak persatuan dan kesatuan umat islam Indonesia. Setelah NU ini berdiri, NU memperluas cabangnya hingga ke beberapa kota untuk mendirikan cabang-cabang yang sudah disetujui untuk mendirikan forum tersebut di daerah itu. Seiring berjalannya waktu Nahdatul Ulama (NU) semakin bertambah anggotanya yang tersebar di cabang-cabang hampir disetiap daerah di seluruh Indonesia.

Struktur organisasi NU ini mulai dari Pengurus Besar yakni tingkat Pusat, pengurus wilayah yakni tingkat provinsi, pengurus cabang ditingkat kabupaten atau kota, pengurus majelis wakil cabang ditingkat kecamatan, dan pengurus ranting yakni tingkat desa atau kelurahan. Di dalam Nahdatul Ulama memiliki Badan Otonom. Badan Otonom yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdatul Ulama yang memiliki hubungan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan.

Badan otonom dikelompokkan dalam beberapa kategori ada yang berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu, dan Badan Otonom berbasis profesi dan fokus lainnya. Salah satunya badan otonom di bawah naungan Nahdatul Ulama adalah Fatayat NU. Salah satu organisasi yang memegang komunikasi sebagai inti dalam organisasi yaitu Fatayat NU, yang merupakan

¹ Awal Sukron Pambudi, Strategi Komunikasi Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Pac IPNU) Padamara Dalam Membangun Kader Militan, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2020), 6.

organisasi pemuda (perempuan muda) islam yang bergabung dalam badan otonom dilingkungan (NU) Nahdatul Ulama.

Fatayat NU ada untuk membantu berbagai macam persoalan yang dihadapi perempuan dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi dan juga sumber daya perempuan. Maka disinilah, Fatayat NU memiliki dua dimensi secara bersamaan, yaitu sebagai instrument kaderisasi NU di satu sisi dan sebagai gerakan perempuan di sisi yang lain, tentu dua dimensi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.² Agar tidak melenceng terlalu jauh dari pembahasan, penelitian berfokus pada organisasi Fatayat NU di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Desa Sambeng Wetan Kecamatan Kembaran. Lebih tepatnya karena organisasi ini tingkat desa, dan biasa dikenal dengan pengurus ranting.

Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan resmi berdiri pada tahun 2018, pelantikan pengurus dan kadernya bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Sampai sekarang Fatayat NU di Kabupaten Banyumas sangat pesat perkembangannya. Hampir disetiap desa sudah terbentuk organisasi tersebut termasuk di Desa Sambeng Wetan, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Hal ini menjadi suatu hal yang dituju Pengurus Cabang Fatayat NU Kabupaten Banyumas atas program kerjanya. Dan pada Desember 2021 resmi dilantik kepengurusan baru masa khidmat 2021-2024.

Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan merupakan sebuah bentuk wadah bagi perempuan muda di desa sambeng wetan dalam berkreasi, berinovasi, berorganisasi, belajar kepemimpinan dan belajar menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat ataupun dalam berorganisasi. Dengan pembinaan tersebut diharapkan kader akan memiliki kemampuan agar bisa membawa nama baik organisasi dan dikenal masyarakat luas. Organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan memiliki peran yang penting dalam

² Wiwit Nurhayati Hidayat, Amung Ahmad Syahir, Dina Maliana, Perkembangan Fatayat NU Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020, Diambil dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/9499/4630>, diakses pada tanggal 7 Maret 2022, pukul 17.41 WIB.

berorganisasi. Kegiatan Fatayat NU ini juga memiliki beberapa kegiatan dengan peraturan yang sudah dibentuk dari pusat.

Di sisi lain yang namanya sebuah organisasi sudah pasti ada factor penghambat yang berpengaruh pada jalannya sebuah organisasi. Karena organisasi membutuhkan komunikasi agar berkembang. Karena itulah komunikasi sangat penting dan diperlukan sekali di dalam organisasi. Sebagai alat atau media penghubung komunikasi manusia dengan manusia.

Dalam pembahasan permasalahan ini adalah hubungan antara pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dengan pengurus kader dan anggotanya. Pada awal terbentuk kepengurusan memang sudah terbentuk kegiatan dan program kerjanya. Namun pada saat itu hanya sebatas pertemuan rutin mingguan yang diadakan atas persetujuan bersama. Dan kegiatan tersebut seperti hanya untuk menambah jumlah anggotanya. Beberapa proker lainnya yang sudah di buat sedemikian rupa pun terhambat pada periode sebelumnya.

*“pada saat periode pertama waktu itu saya masih menjabat sebagai pengurus sebelum sekarang saya menjabat sebagai ketua ranting. Dan memang sudah terbentuk suatu kepengurusan, ada ketua, sekretaris, bendahara, dan para seksi2 lainnya, kegiatan saat itu pun hanya pertemuan mingguan, di tiap rumah anggota, dan pertemuan pengurus satu bulan sekali. Dan itupun banyak anggota yang sering tidak berangkat. Jadi banyak anggota yang sekedar ikut-ikutan saja. Jadi terkadang yang berangkat pertemuan paling hanya separuhnya saja. Harapan saya untuk periode kali ini pengurus ya aktif berangkat, karena pertemuannya pun dilaksanakan setiap hari minggu atau hari libur”.*³

Seperti yang dijelaskan di atas hasil wawancara dengan Ibu Hartati, bahwa terjadinya miss komunikasi antar pimpinan dengan anggota sehingga banyak anggota yang tidak serius dan hanya sekedar ikut-ikutan saja. Ini yang membuat salah satu problem masalah yang cukup serius yang menghambat jalannya sebuah organisasi. Masalah selanjutnya banyak anggota yang ikut tetapi anggota tersebut tidak ditempat atau di desa tersebut (merantau), dan juga

³ Hasil wawancara dengan Ketua Ranting Fatayat NU Desa Sambeng Wetan, Hartati, (rumah ibu hartati, 5 Maret 2022)

banyak anggota yang bekerja jadi setiap hari minggu mereka lebih memilih ijin tidak mengikuti kegiatan pertemuan karena lebih memilih kumpul dengan keluarga. Biasanya setiap pertemuan rutin ini yang berangkat hanya separuhnya saja. Ini menjadi suatu PR penting bagi ketua pengurus. Biar bagaimanapun peran pemimpin sangatlah penting dalam sebuah organisasi untuk memajukan organisasi dan mengembangkan potensi anggotanya di dalam organisasi tersebut.

Dalam periode ke dua ini yang dipimpin oleh Ibu Hartati sejak tahun 2018, ketua ranting tidak ingin kejadian pada periode sebelumnya tidak berlanjut ke periode sekarang ini. Beliau ingin kadernya aktif dalam berorganisasi dan menjadi kader yang militan dalam segala hal. Karena jika hal sebelumnya hanya ingin memperbanyak anggota saja tanpa adanya pembinaan, organisasi tidak akan berjalan sempurna atau lebih baik dan tidak berjalan lama. Terbukti ada beberapa anggota yang vakum dan keluar dari organisasi.

Untuk periode sekarang ini anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan jauh lebih semangat dari periode sebelumnya semenjak pelantikan pada waktu itu tahun 2018 di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Jumlah kadernya pun kian bertambah. Maka dari itu pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan yaitu Ibu Hartati ingin membentuk jiwa semangat Kader atau anggotanya agar serius dan makin menanamkan jiwa keorganisasiannya. Agar kedepan di periode-periode selanjutnya organisasi ini bisa menjadi contoh, terus berjalan dan memiliki kader yang militan.

Untuk itu, diperlukan sebuah strategi yang maksimal agar organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan bisa berjalan dengan baik dan memaksimalkan peran semua anggota. Ketua Ranting Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan membuat rencana dan aturan yang baru, dengan dimulai dengan mengadakannya (*Up Granding*) atau penjelasan tugas pokok organisasi bagi pengurus dan anggotanya, dilanjutkan dengan pertemuan rutin rapat mingguan disetiap minggunya, rapat pengurus setiap bulan sekali dan diadakan pelatihan keorganisasian dengan harapan kader dan anggota bersungguh-sungguh menjiwai organisasi ini.

Dengan diadakan kegiatan ini diharapkan kader atau pengurus nantinya bisa mengembangkan potensi diri anggota dan dapat memahami lebih dalam tentang keorganisasiannya. Hal ini dilakukan agar selalu terjalin komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggota. Dengan demikian program atau kegiatan ini sangat mempunyai manfaat untuk perkembangan organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Kecamatan Kembaran untuk sekarang dan untuk periode-periode selanjutnya.

Dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai strategi ketua ranting Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan yaitu dengan *Up granding* atau penjelasan tugas-tugasnya, dengan harapan dapat menghasilkan perkembangan yang lebih baik dari periode sebelumnya. Ini juga yang membedakan strategi yang digunakan oleh Fatayat yang lainnya.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul, untuk itu dibutuhkan adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah sebuah ide yang dirancang untuk merubah tingkah laku manusia dalam cangkupan yang lebih melalui ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah perpaduan terbaik dari elemen-elemen komunikasi dan komunikator, pesan, pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi sesuai yang diharapkan.⁴

Strategi secara umum adalah perencanaan (planning) dan pengelolaan (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak bisa menjadi jalan yang hanya menunjukkan arah tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi (communication

⁴ Ida Suryani Widjaya, Perencanaan Dan Strategi Komunikasi,

planning) dan manajemen komunikasi (management communication) untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Agar bisa menggapai tujuan tersebut komunikasi harus bisa mampu menunjukkan tentang bagaimana oprasionalnya dan harus dilakukan pendekatan (approach), bisa berbeda sewaktu-waktu karena bergantung pada situasi dan kondisi.⁶ Strategi komunikasi dalam penelitian ini mengacu pada Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan.

2. Kepemimpinan

Stoner mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan sekelompok anggota yang tugasnya saling terkait. Sedangkan Robins mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh antarpribadi yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui komunikasi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dari berbagai pandangan, ia merupakan penjelmaan seseorang yang tercipta karena kondisi kelompok, relasi kuasa di mana satu pihak berhak menentukan perilaku pihak lain, dan saling pengaruh antara pemimpin dan pengikut.⁷

3. Kader Militan

Pengertian kader menurut bahasa Prancis adalah cadre atau les cadres, yang artinya anggota pokok yang terpilih dalam lingkup dan lingkungan pimpinan serta mengikuti sebuah kepemimpinan. Kader juga diartikan sebagai jantung dari sebuah organisasi. Apabila kader dalam suatu organisasi lemah, maka seluruh kekuatan kepemimpinan juga akan lemah. Kader merupakan para anggota inti yang memiliki semangat daya juang.

⁵ Onong uchjana Effendi. Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), Hal. 300.

⁶ Onong uchjana Effendi. Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), Hal. 301

⁷ Akh. Muwafik Saleh, Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi, (Malang: universitas Brawijaya Press) Hal. 20-21.

Kader ini sangat tergantung dari nilai kadernya yang berkualitas, berwawasan, dan penuh semangat.⁸

Miriam Webster Dictionary dalam tulisannya mengatakan kata militant termasuk dari kata sifat. Kosakata ini dimasukkan ke dalam kamus pertama kali pada abad ke-15. Dalam kamusnya, militan diartikan sebagai, “engaged in warfer of combat” (disibukan saat berperang atau pertempuran). Dalam kamusnya disebutkan juga bahwa militant adalah menunjukkan sikap yang semangat, agresif dan aktif.⁹

Dengan demikian di dalam penulisan ini, kader fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan diharapkan memiliki jiwa militant, kader militan yang memiliki sikap semangat berorganisasi, berwawasan, menjadi kader yang terpilih dan terlatih dan selalu siap menerima tongkat kepemimpinan.

C. Rumusan Masalah

Mengenai pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka yang akan menjadi pembahasan pokok masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan diantaranya:

1. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas dalam membentuk kader militan.

⁸ Ari anshori, Membangun Militansi Kader, (Yogyakarta: 2016), 1.

⁹ L. Andriani Purwastuti, Membangun karakter toleran-militan melalui pendidikan inspiratif, diakses <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/20996>, pada 6 maret 2022, pukul, 11.03 WIB.

2. Mengetahui bagaimana strategi pimpinan dalam mengimplementasikan program kerjanya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi 2 bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang strategi komunikasi, kepemimpinan dan keorganisasian.

2. Manfaat praktis

Selain memiliki manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk Fatayat NU itu sendiri dan juga bisa menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa dan mahasiswi fakultas dakwah khususnya mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) dan juga para tokoh pelaku organisasi.

F. Telaah Pustaka / Penelitian yang relevan

Dalam penelitian penulis yang berjudul “Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan”, penulis memaparkan beberapa penelitian orang lain yang juga meneliti tentang strategi komunikasi, yaitu:

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mursidin mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017, dengan judul “Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”. Dalam penelitiannya ditunjukkan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, strategi komunikasi Pimpinan dan faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-

Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.¹⁰

Perbedaan penelitian Mursidin dengan peneliti adalah Mursidin meneliti tentang mengetahui bagaimana strategi komunikasi pimpinan dalam mengembangkan pondok pesantren modern Al-Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, sedangkan peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan. Kemudian persamaan penelitian Mursidin dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode Strategi Komunikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Berjudul “Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Pcm) Pao Tombolo Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Dalam penelitian Azwar ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa apakah ada hambatan yang dihadapi dalam pembinaan tersebut.¹¹

Perbedaan penelitian Azwar Anas dengan peneliti adalah subyek dan obyek penelitian. Azwar meneliti tentang strategi komunikasi pimpinan cabang Muhammadiyah (Pcm) Pao Tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti adalah strategi komunikasi untuk meningkatkan strategi pemimpin dalam membentuk kader militan di sebuah organisasi kemasyarakatan yaitu Fatayat NU Ranting Desa

¹⁰ Mursidin, Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, *Skripsi*, (Makasar: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017), 4-6.

¹¹ Aswar Anas, Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Pcm) Pao Tombolo Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *skripsi*, (Makasar: Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018), 6.

Sambeng Wetan. Dan untuk persamaan penelitian Azwar anas dengan peneliti pada saat pengumpulan data, menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan wawancara dan dokumentasi dari kegiatan kegiatan untuk melakukan penelitian.

Ketiga, jurnal dari Achmad Ramadhani, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor. Dengan judul “Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor 2”. Dalam jurnal Achmad ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor 2 dalam membentuk nilai nilai panca jiwa kepada santri-santrinya. Panca jiwa merupakan nilai Pondok Pondok Modern Darussalam Gontor yang wajib dimiliki dan dipraktikan oleh setiap elemen yang berada di dalam pondok, termasuk bagi para santri baru yang masih awam tentang kehidupan di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, pustaka dan juga melalui media online.¹²

Perbedaan penelitian jurnal Achmad dengan peneliti ini yaitu lokasi dan Lembaga yang diteliti. Untuk persamaan penelitian Achmad dengan peneliti, sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dan menggunakan metode kualitatif.

Keempat, penelitian oleh Intan Gustina Sari, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi, implementasi serta factor

¹² Achmad Ramadhani, Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor 2, diambil dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/>, diakses pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 18.21 WIB, 186.

penghalang dan pendukung yang dilakukan pimpinan Fatayat NU dalam mensosialisasikan kesetaraan gender¹³

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah lokasi dan focus penelitian yang dimaksud. Sedangkan persamaan penelitian ini dan peneliti, berfokus pada strategi komunikasi dalam meningkatkan keunggulan objek penelitiannya.

Kelima, penelitian oleh Awal Sukron Pambudi. Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2020. Dengan judul “Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PAC IPNU) Padamara Dalam Membangun Kader Militan”. Penelitian Awal bertujuan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, strategi komunikasi dan keorganisasian.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membuat penelitian tentang strategi komunikasi dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah lokasi dan lembaga yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya mencapai strategi komunikasi yang baik harus dilakukannya perumusan strategi, menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dipahami dimengerti oleh orang lain, di dukung dengan media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka isi skripsi secara global dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini adalah sistematika dalam penelitian ini, antara lain:

¹³ Intan Gustina Sari, Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011), 5.

¹⁴ Awal Sukron Pambudi, Strategi Komunikasi Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Pac IPNU) Padamara Dalam Membangun Kader Militan, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2020), 4.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka/penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kerangka teori terkait *pertama*, strategi komunikasi, *kedua* kepemimpinan, *ketiga* kader militan dan yang *keempat* Fatayat NU.

Bab III, berisi metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini akan menyajikan uraian yang berisi gambaran lebih mendalam tentang subyek penelitian, Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, dan juga hasil penelitian yang dilakukan pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan mengenai penelitian yang sudah di sampaikan dalam penelitiannya, saran dan penutup. Kemudian bagian paling akhir yakni daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Maksud dari strategi adalah keseluruhan keputusan bersyarat tentang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain perumusan tujuan yang jelas, perlu juga memperhatikan kondisi dan situasi khalayak. Untuk itulah diperlukan langkah awal untuk mengenal audiens atau target. Komunikasi adalah bagian dari rutinitas manusia. Dari hasil penelitian, 90% dalam 24 jam aktivitas manusia adalah komunikasi.

Menurut Harold D. Laswel bahwa komunikasi proses yang menerangkan tentang “siapa” (who say), “apa yang dikatakan” (says what), “melalui saluran apa” (in which channel), “kepada siapa” (to whom) dan “apa hasil yang didapat” (whit what effect). Harold D. Lasswell juga menjelaskan, bahwa komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect (Siapa Mengatakan Apa dengan Saluran Apa Kepada Siapa dengan Efek Bagaimana).

Keberhasilan kegiatan komunikasi yang efektif ditentukan oleh tersedianya strategi komunikasi. Unong Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dimensions of communication* menyatakan bahwa “Strategi Komunikasi adalah pedoman dan perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi taktis harus dilakukan, dan pendekatan (approach) yang berbeda dari waktu ke waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹⁵

¹⁵ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 5.

Strategi komunikasi adalah ide yang dirancang untuk mengubah perilaku manusia dalam arti yang lebih luas melalui ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari unsur komunikasi dan komunikator, pesan, pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi seperti yang diharapkan.¹⁶ Agar bisa menggapai tujuan tersebut komunikasi harus bisa mampu menunjukkan tentang bagaimana operasionalnya dan harus dilakukan pendekatan (approach), bisa berbeda sewaktu-waktu karena bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁷

Anwar Arifin dalam bukunya tentang strategi komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya strategi adalah keseluruhan keputusan bersyarat tentang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan, sehingga merumuskan strategi komunikasi, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) yang mungkin dihadapi di masa yang akan datang untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini dapat dicapai beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁸

2. Sifat dan Bentuk Strategi Komunikasi

a. Sifat Strategi Komunikasi

Bicara tentang sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Dengan demikian, sifat strategi komunikasi dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
- 2) Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.

¹⁶ Ida Suryani Widjaya, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*.

¹⁷ Onong uchjana Effendi. *Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), Hal. 301

¹⁸ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 5.

- 3) Membutuhkan setting komunikasi yang jelas.
- 4) Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
- 5) Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi.
- 6) Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikasi.

b. Bentuk Strategi Komunikasi

Bentuk komunikasi yang diterapkan akan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya sehingga bentuk komunikasi akan berhubungan dengan desain-desain komunikasi. Desain komunikasi yang dirumuskan mulai dari tingkatan ide sampai pada kertas kerja dan praktik-praktik dalam bentuk perilaku individu sehingga menghasilkan efek komunikasi. Kemudian dalam prosesnya memanfaatkan sejumlah media dan teknologi sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut menghasilkan sebuah bentuk komunikasi.¹⁹

3. Macam-Macam Strategi Komunikasi

Dalam kegiatan public relation ada beberapa macam strategi untuk memperoleh suatu berita dan informasi, diantaranya.

a. Strategi Memperoleh Publitas (*strategy of publicity*)

Strategi memperoleh publisitas adalah strategi yang dijalankan dengan menyelenggarakan kampanye yang bekerja sama dengan banyak pihak media massa melalui publikasi berita. Sementara itu strategi juga bisa dilaksanakan melalui trik rekayasa berita, yang mampu menarik perhatian audiens dan menghasilkan publisitas yang menguntungkan.

b. Strategi Menggunakan Bujukan (*Strategy Of Persuation*)

Kegiatan seperti kampanye diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi melalui teknik persuasi guna mengubah opini khalayak dengan mengunggah segi emosional dari sebuah artikel,

¹⁹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 10-11.

cerita, atau fitur berdasarkan minat (apa yang biasanya disukai seseorang).

c. Strategi Menggunakan Argument (*strategy of argument*)

Strategi menggunakan argumen umumnya digunakan untuk mengantisipasi suatu berita negatif yang kurang menguntungkan (*negative news*).

d. *Strategy of image*

Strategi komunikasi merupakan tahapan yang konkret dalam rangkaian proses komunikasi yang didasarkan pada teknik bagi pengaplikasian tujuan komunikasi, selain itu teknik merupakan sebuah pilihan tindakan komunikasi tertentu berbasis pada strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Rencana hubungan yang tercakup dalam metode, teknik, serta tata secara fungsional antara unsur dan faktor dari sebuah proses komunikasi demi aktifitas operasional untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

4. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Harold D. Laswell menjelaskan bahwa cara dalam menerangkan tentang komunikasi dengan menjawab pertanyaan seperti berikut, *Who, Says what, In Which Channel, To whom, with what effect*, maka dari itu terdapat beberapa elemen, yaitu komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek. Maka dari itu langkah-langkah strategi yang harus dilakukan sebagai berikut.

a. Menetapkan Komunikator

Komunikator adalah sumber dan yang mengendalikan semua kegiatan komunikasi. Maka dari itu jika proses kegiatan komunikasi terjadi hambatan maka komunikatorlah yang menjadi factor utama kesalahannya. Karena komunikator kurang memahami kegiatan komunikasi dalam mencapai targetnya. Maka dari itu seorang

²⁰ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*, 12.

komunikator memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu ada beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang komunikator yaitu, kredibilitas, daya tarik, serta kekuatan. Sebab komunikator yang bergerak sebagai garda terdepan pada suatu kegiatan, dimana harus mempunyai jiwa yang cekatan dalam berkomunikasi, mempunyai banyak wawasan/ide, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

b. Menetapkan Khalayak Sebagai Target Sasaran Dan Kebutuhan Khalayak

Di dalam komunikasi, khalayak biasa disebut komunikan. Dengan memahami khalayak yang akan menjadi target sasaran suatu program komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dilaksanakan karena seluruh kegiatan komunikasi tersebut juga akan ditunjukkan kepada mereka. Terdapat beberapa kelompok didalam masyarakat yang menjadi penentu berjalannya suatu program, karena dengan memahami kelompok tersebut dapat memudahkan seorang perencana komunikasi agar bisa memprediksi, mengantisipasi dan menyelaraskan program komunikasi yang akan dijalankan. Berikut adalah jenis-jenis kelompoknya:

- 1) Kelompok yang memberikan perizinan, yaitu sebuah organisasi yang membentuk aturan dan perizinan sebelum sebuah program dapat dijalankan dan dipublikasikan.
- 2) Kelompok pendukung, yaitu kelompok yang memberi dukungan kepada program yang akan dijalankan.
- 3) Kelompok oposisi, adalah mereka yang tidak menyetujui suatu ide yang akan dilakukan.
- 4) Kelompok evaluasi, merupakan kelompok yang merupakan masyarakat untuk memonitori dan mengkritisi terlaksananya suatu program.

c. Menyusun Pesan

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, menyatakan bahwa “Dalam proses

komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang dikirimkan kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”. Terdapat beberapa cara dalam menyusun sebuah pesan, yaitu:

- 1) *Over power'em theory*, yaitu menerangkan bahwa apabila pesan dilakukan secara berulang, Panjang, dan cukup keras, maka pesan tersebut akan berlalu dari penerima pesan (komunikant).
- 2) *Glamory theory*, merupakan pesan yang disusun sedemikian rupa, kemudian dilakukan dengan gaya persuasi, sehingga komunikant akan tertarik terhadap pesan atau ide yang disampaikan.
- 3) *Don't tele'em theory*, yaitu apabila suatu gagasan atau ide tidak tersampaikan kepada orang lain, dan mereka tidak akan mengetahuinya maupun menanggapinya, maka tidak akan mendapatkan persepsi terkait ide tersebut.

d. Memilih Saluran Media Komunikasi

Dalam suatu pemilihan media komunikasi harus dapat mempertimbangkan karakteristik dan pesan yang akan disampaikan. Dan kepada masyarakat luas, lebih baik pesan disampaikan menggunakan media televisi atau surat kabar, dan untuk kelompok tertentu menggunakan saluran komunikasi kelompok.

e. Efek Komunikasi

Seluruh program komunikasi yang dijalankan tentu memiliki tujuan, tujuannya untuk mempengaruhi khalayak sasaran. Pengaruh bisa terjadi berupa perubahan pengetahuan, perilaku dan sikap. Dalam perubahan pengetahuan, pengaruh juga dapat berupa pendapat dan persepsi. Yang dimaksud dengan perubahan sikap adalah perubahan

internal pada diri seseorang, sebagai bahan evaluasi. Dan untuk perubahan perilaku merupakan perubahan dalam bentuk tindakan.²¹

5. Hambatan Strategi Komunikasi

Didalam sebuah komunikasi pasti terdapat beberapa hambatan yang menghalangi proses komunikasi itu sendiri. Menurut Hafied Cangara hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu:

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi apabila salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Contohnya saat terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan melalui media elektronik yaitu handphone mengalami gangguan sinyal sehingga menyebabkan ketidak efektifnya pesan yang disampaikan.

b. Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Hambatan semantik yang biasanya terjadi karena:

- 1) Kalimat yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- 2) Bahasa yang digunakan komunikator berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh komunikan.
- 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan. Contohnya ketika terjadinya komunikasi antar komunikan dan komunikator yang datang dari budaya yang berbeda khususnya perbedan bahasa. Perbedaan bahasa

²¹ Ida Suryani Wijaya, 2015, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan, *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No 1, hlm 56-59

tersebut dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara peserta komunikasi.

c. Hambatan Budaya

Hambatan budaya adalah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di negara-negara sedang berkembang masyarakat yang cenderung menerima informasi dari sumber yang memiliki banyak persamaan dengan dirinya, seperti bahasa, agama dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Misalnya pada masyarakat yang berasal dari negara budaya timur berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari budaya barat akan menimbulkan persepsi yang berbeda saat mereka berkomunikasi.

d. Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi. Misalnya, perbedaan status antara atasan 31 dan bawahan atau senior dan junior. Perbedaan tersebut biasanya menuntut perilaku komunikasi selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni rakyat cenderung hormat pada raja yang memimpinnya, atau bawahan kepada atasan.

e. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi di dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena kondisi gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi menjadi tidak sempurna.

f. Hambatan Kerangka Berfikir

Hambatan kerangka berfikir ialah hambatan yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam komunikasi, hal ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

Misalnya seseorang yang latar belakang pendidikannya sarjana berkomunikasi dengan seseorang yang hanya lulus sekolah dasar, maka pembicaraan mereka pun berbeda dan tujuan komunikasi tidak terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

g. Hambatan Fisik

Hambatan fisik adalah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis. Hambatan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yaitu tidak berfungsinya salah satu pancaindera pada 32 komunikan. Contohnya ketika berkomunikasi dengan orang yang memiliki kekurangan fisik seperti kurang pendengaran karena usia, hal tersebut dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak efektif dan terjadi kesalahpahaman.²²

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif pada dasarnya menginspirasi dan menginspirasi komitmen. Pemimpin menggerakkan kegiatan organisasi dengan menggunakan strategi pemberdayaan sumber daya organisasi dalam rangka tujuan yang telah ditentukan secara efektif, efisien, efisien dan efektif. Pemimpin berperan sebagai birokrat penting dalam organisasi untuk menggerakkan dan mengendalikannya.²³

Siagian mengutarakan bahwa kepemimpinan yaitu individu yang menduduki posisi tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti bawahannya untuk berpikir dan bertindak melalui perilaku positif yang dapat memberikan kontribusi untuk mendorong tujuan organisasi.

²² Siti Rahma Nurdianti, 2014, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, hlm 149-150

²³ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018) 10.

pentingnya kemampuan pemimpin dalam organisasi yang bertujuan untuk kemajuan organisasi.²⁴

Robbins menyatakan bahwa kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Sementara Stoner menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Dari definisi ini terdapat empat implikasi penting, yaitu:

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain – bawahan atau pengikut. Kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, akan membantu dalam menentukan status atau kedudukan pemimpin dan membuat proses kepemimpinan dapat berjalan. Tanpa bawahan, semua mutu atau kualitas kepemimpinan dari seorang manajer menjadi tidak relevan
- b. Kepemimpinan melibatkan distribusi kekuasaan yang tidak merata antara pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin biasanya mempunyai kekuasaan yang lebih besar dan mempunyai wewenang dalam mengarahkan berbagai kegiatan dari anggota organisasi.
- c. Kepemimpinan adalah kemampuan menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi tingkah laku pengikut dengan berbagai cara. Pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawah "apa" yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi "bagaimana" bawahan akan melaksanakan perintahnya.
- d. Kepemimpinan adalah mengenai "nilai". Seorang pemimpin harus memperhatikan komponen moral dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pemimpin harus dapat menjadi contoh atau guru etika bagi para bawahan atau pengikutnya.²⁵

²⁴ Burhanudin Mukhamad Faturahman, 2018, Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi, Jurnal Politik dan Sosial, Vol 10, No.1, 1-2.

²⁵ Anung Pramdyo, 2013, Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi, jurnal Manajemen, Vol. 1, No.2, 50-51.

Sedangkan pengertian kepemimpinan dalam perspekti islam adalah sebagai berikut :

- a. Umara atau Ulil Amri, mempunyai arti orang yang memperoleh kepercayaan untuk mengurus kepentingan masyarakat. Apabila di dalam lembaga/organisasi, maka pemimpin itu mengurus urusan atau kepentingan organisasi.
- b. Khadimul Ummah yakni memposisikan diri sebagai pelayan masyarakat. Apabila di dalam suatu perusahaan/ lembaga/ organisasi harus berusaha berfikir bagaimana caranya agar organisasi/perusahaan yang ia pimpin menjadi berkembang dan maju, karyawan atau anggotanya sejahtera, serta masyarakat atau lingkungan sekitarnya juga dapat merasakan manfaat dari kehadiran perusahaan/organisasi.²⁶

2. Gaya Kepemimpinan

Pada dasarnya, seorang pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi tentu harus memiliki model atau gaya kepemimpinan untuk meningkatkan potensi dan kompetensiya agar dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dalam organisasinya. Berikut macam-macam gaya kepemimpinan:

a. Gaya Kepemimpinan transformasi

Menurut Wahidin (2020) Transformasi pemimpin akan merubah dalam diri pengikutnya, meningkatkan ekspektasi moral, dan menginspirasi mereka untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi, bukan karena paksaan, tetapi karena mereka mereka mau. Ada tiga atribut pemimpin transformatif, menurut (Bass & Avolio) yaitu pertama, mereka meningkatkan kesadaran tentang pentingnya proses dan upaya. Kedua, memungkinkan pendukung untuk mengutamakan kepentingan Komunitas dari pada kepentingan individu.

²⁶ Nur Cholis, *Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , Program Studi Sosiologi, 2020), 16.

Ketiga, kebutuhan pengikut untuk pindah ke tingkat yang lebih tinggi dari harga diri dan peningkatan, di luar materi.

b. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi. Gaya kepemimpinan otokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan. Pada dasarnya pengertian dari otokratis adalah berkuasa sendiri secara mutlak. Kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan perilaku otoriter. Jadi, pemimpin otokratis beranggapan bahwa segala aktifitas dalam organisasi akan lancar apabila segala sesuatu ada di tangan pemimpin.

c. Gaya Kepemimpinan Birokrasi

Menurut Azizah kepemimpinan birokrasi gaya biasanya sangat berkomitmen, gaya kepemimpinan birokrasi Ikuti prosedur, berguna dalam organisasi tempat karyawan melakukan rutinitas tugas. Gaya kepemimpinan birokrasi memotivasi dan mengembangkan orang-orang yang diabaikan pemimpin birokrasi, mereka mengikuti pemecahan masalah, ditandai dengan penerapan yang ketat prosedur yang diterapkan untuk bawahannya. Gaya kepemimpinan birokratis adalah gaya memimpin yang mengacu pada peraturan. Tanda-tanda yang paling mudah dikenali dari seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan birokratis adalah perilaku taat prosedur.

d. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Menurut Insrawan gaya kepemimpinan karismatik menginspirasi orang lain dan mendorong, memotivasi pengikut untuk perubahan organisasi dan mencapai tujuan bersama., dapat

mengedepankan visi yang baik untuk masa depan yang terbaik kepentingan organisasi mereka. Kepemimpinan karismatik (charismatic leadership) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Itu adalah salah satu contoh gaya yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada pada para pengikut. Tapi, dibandingkan dua gaya kepemimpinan lainnya tersebut, pemimpin karismatik lebih banyak berkomunikasi dengan para pengikut.

e. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Menurut Tanjung gaya kepemimpinan berfokus pada pengembangan karyawan sistem nilai, tingkat motivasi mereka, perkembangan keterampilan, mendorong pengikut untuk mencapai tujuan bekerja di organisasi, perilaku yang berubah dan menginspirasi pengikut untuk bekerja melebihi ekspektasi untuk kebaikan organisasi. Pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, semangat dalam pekerjaan dan kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa diisi ulang dan berenergi. Kepemimpinan transformasional adalah jenis gaya kepemimpinan yang mengarah ke perubahan positif pada mereka yang mengikuti (pengikut).

f. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Menurut Wahidin gaya kepemimpinan transaksional menerapkan penghargaan, mereka memberi penjelasan kepada pengikutnya melalui penjelasan tugas dan persyaratan kerja untuk memenuhi tujuan mereka dengan system imbalan. Transactional leadership atau kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan yang percaya bahwa karyawan dipekerjakan untuk melakukan pekerjaan mereka dan sebagai imbalannya, dibayar untuk upaya dan kepatuhan mereka. Para pengikut diharapkan untuk mematuhi para pemimpin dan mengikuti perintahnya.

g. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Wahidin gaya kepemimpinan demokratis bawahan terlibat di dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan demokratis dengan bawahan dan mengevaluasi pendapat mereka dan juga saran sebelum membuat keputusan. Gaya kepemimpinan demokratis bertindak dalam menghargai masukan dan komitmen melalui partisipasi, mendengarkan berita buruk dan kabar baik, pengambilan keputusan dengan orang lain atau mendelegasikan otoritas kepada orang lain untuk mendorong pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan demokratis anggota kelompok memiliki lebih banyak hak dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, sistem dan prosedur implementasi.²⁷

3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Atmadja mengungkapkan prinsip kepemimpinan merupakan kualitas personal yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan mengacu kepada nilai-nilai yang mampu membawanya mencapai kinerja terbaik dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan. Prinsip-prinsip kepemimpinan itu diantaranya adalah:

a. Master Chef (peramu talenta)

Mengapa disebut *master chef*, karena seorang pemimpin harus bisa merangkul anggotanya agar para anggotanya bisa menjalankan tugas-tugas organisasinya dengan baik. Yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah memilih (*choose*) orang-orang yang tepat, mengembangkan (*grooming*) kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan juga mengarahkan mereka mencapai kinerja terbaik melalui coaching dan mentoring. Proses diatas selanjutnya dilanjutkan dengan menempatkan (*placing*) orang-orang pilihan tersebut pada posisi yang tepat, kemudian mencampur (*mixing*) orang-

²⁷ Agus Purwanto, dkk, 2020, Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review, Vol. 1, No. 2, 257-259.

orang yang berasal dari berbagai latar belakang dan kompetensi tersebut hingga terbentuk kombinasi yang pas dan selaras, kemudian disinergikan (*synergizing*) satu sama lain sehingga akan tercapai hasil terbaik.

b. *Inspiring by modeling* (inspirasi melalui peran panutan)

Inspiring by modeling ini menuntut setiap pemimpin untuk pertama-tama menjadi peran panutan bagi anak buah melalui nilai-nilai/perilaku dan visi cemerlang yang dia usulkan, lalu menempatkan dirinya sebagai contoh yang dia jadikan senjata untuk menginspirasi anak buah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

c. *Empowerment and Motivation* (pemberdayaan dan motivasi)

Kompetensi utama yang harus dimiliki pemimpin adalah kemampuan dalam memberdayakan orang lain (*empowerment others*). Pemimpin harus dapat menemukan potensi-potensi tersembunyi anak buahnya dan kemudian memberdayakannya sehingga menghasilkan kinerja yang luar biasa. Pemberdayaan berarti memberikan kewenangan kepada anak buah agar mereka bisa memberikan keputusan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam mengambil keputusan. Pemberdayaan saja tidaklah cukup, pemimpin juga harus dapat memotivasi, misalnya dengan memberikan target-target yang tinggi dan menantang.

d. *Productive harmony* (harmoni yang produktif)

Productive harmony adalah iklim organisasi dimana keharmonisan antar karyawan terbangun baik, tetapi vitalitas untuk mencapai kinerja unggul tetap dapat diwujudkan dan didorong. Disini berarti keteduhan, kekeluargaan, saling pengertian, dan harmoni terpelihara subur, tetapi dibalik itu dinamika persaingan untuk mencapai kinerja terbaik antar karyawan juga tetap bisa dipelihara.

e. *Everyone is importance* (semua orang adalah penting)

Everyone is importance berarti menganggap bahwa semua orang, semua posisi atau jabatan yang ada dalam organisasi/perusahaan

adalah penting bagi keberhasilan suatu program kerja. Semua orang bekerja bahu membahu menurut porsi dan fungsinya masing-masing. Fungsi dan peran masing-masing orang ini dikolaborasikan dan disinergikan sehingga tercipta kerjasama dan kekuatan tim yang luar biasa.

f. Guardian (pelindung)

The guardian berarti bahwa pemimpin adalah pelindung. Ia harus bersedia pasang badan melindungi anak buahnya ketika mereka menghadapi persoalan-persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sehingga membutuhkan campurtangan seorang pemimpin. Untuk itu pemimpin harus punya compassion, yaitu suatu sikap pemimpin yang tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya, tetapi secara tulus memberikan pengabdian kepada anak buahnya.²⁸

4. Fungsi Kepemimpinan

Ada tiga jenis fungsi kepemimpinan, berikut adalah:

a. Fungsi-fungsi Tugas (*Task Function*)

- 1) Mencapai sasaran dari kerja kelompok.
- 2) Mendefinisikan tugas-tugas kelompok.
- 3) Merencanakan kerja.
- 4) Mengalokasikan sumber.
- 5) Mengorganisasikan tugas dan tanggungjawab.
- 6) Mengontrol kualitas dan mengecek kinerja.
- 7) Meninjau kemajuan.

b. Fungsi-fungsi Tim (*Team Function*)

- 1) Memelihara moral dan membangun spirit tim.
- 2) Kohesif kelompok sebagai suatu unit kerja.
- 3) Menentukan standar dan memelihara kedisiplinan.
- 4) System komunikasi dalam kelompok

²⁸ Anung Pramdyo, 2013, Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi, jurnal Manajemen, Vol. 1, No.2, 57-59.

- 5) Melatih kelompok
- 6) Janji dari bawahan dan pimpinan

c. Fungsi-fungsi Individual (*Individual Function*)

- 1) Mempertemukan kebutuhan individu dari antara para anggota kelompok.
- 2) Menyelesaikan masalah pribadi.
- 3) Menyelesaikan konflik diantara kebutuhan kelompok dan kebutuhan-kebutuhan individu.
- 4) Melatih individu.²⁹

C. Kader

1. Pengertian Kaderisasi

Dalam Yudhit Ciphardian kader dalam bahasa Perancis, *cadre*, yang artinya elite (golongan atas yang terpilih dari terbaik karena terlatih). Dalam Suarsyif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kaderisasi berarti proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Kader merupakan orang yang diharapkan akan memegang peranan penting di dalam pemerintahan, partai, ormas, dan sebagainya. Dalam kehidupan kampus, kaderisasi ini bertujuan untuk membentuk kader yang bisa menggerakkan organisasi, himpunan, ataupun kelompok dengan kepentingan masing-masing agar dapat terus berkembang.

Kaderisasi menurut islam dapat diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin hari esok yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas khairu ummah, umat terbaik. Ini sesuai dengan seruan Allah dalam Al-Qur'an. Jadi kaderisasi adalah proses pendidikan yang direncanakan oleh suatu lembaga untuk

²⁹ Sutarto Wijono, 2018, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup), 44.

menghasilkan kader calon penerus kekuasaan yang memiliki kualitas yang unggul.³⁰

2. Nilai Dasar Kaderisasi

Menurut para pimpinan pesantren di Kabupaten Bogor mensyaratkan kadernya memiliki lima kualitas utama; akhlak, keilmuan dan dedikasi. Berikut penjelasannya:

a. Akhlak

Akhlak atau sering disebut oleh ahli Barat sebagai karakter menempati peringkat pertama. Para kiai sepakat menjadikan akhlak sebagai prioritas utama nilai dasar kaderisasi. Seorang kader pesantren diarahkan untuk menjadi pimpinan di masa yang akan datang. Sebagai seorang pimpinan lembaga keagamaan tentu akhlak menjadi modal utama.

b. Keilmuan

Keilmuan yang diharapkan dari kader oleh pimpinan pesantren meliputi ilmu agama dan umum. Keilmuan bagi seorang calon pemimpin atau kader menjadi syarat yang harus dipenuhi. Sejarah pun mencatat peristiwa penetapan Thalut menjadi raja Bani Israil. Kisah tersebut dimuat dengan lengkap dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 246-251. Al-Qur'an menggunakan kata *basthotan fil ilmi wal jismi*, untuk menunjukkan potensi dalam diri Thalut. Kekuatan ilmu dan fisik yang dimiliki Thalut terbukti membawa kemenangan bagi Bani Israil. Di sini terbukti keilmuan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kesuksesan kepemimpinannya.

c. Dedikasi

Ada satu orang pimpinan pesantren yang menambahkan dedikasi sebagai nilai dasar kaderisasi. Dedikasi timbul dari rasa cinta terhadap profesi. Setiap orang yang berdedikasi pasti menganggap

³⁰ Anis Najmunnisa dkk, 2017, Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul di Masjid Salman, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 7, No. 2, 409-410.

profesinya sebagai yang terbaik. Dia rela mencurahkan segala perhatian untuk setiap kegiatan yang terkait dengan profesinya. Baginya bekerja bukan sebagai beban, tapi sudah menjadi kebutuhan. Dengan melakukan pekerjaan tersebut dia merasa hidup. Sebuah perasaan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang tidak mencintai profesinya. Cintanya kepada profesi yang sedang dijalani muncul dari sebuah kesadaran. Dia sadar bahwa apa yang dilakukannya sangat penting. Dia sadar bahwa pekerjaannya memiliki nilai yang tinggi.³¹

3. Fungsi dan Macam Kaderisasi

Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon penerus yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Tanpa kaderisasi organisasi seperti tanaman satu musim yang kemudian akan mati tanpa ada penerusnya. Berikut adalah fungsi-fungsi dari kaderisasi dalam organisasi.

a. Pewarisan Nilai-Nilai Organisasi Yang Baik

Pada proses kaderisasi terdapat nilai dan prinsip organisasi. Baik itu nilai yang tertulis dalam aturan organisasi ataupun nilai yang tidak tertulis yang berupa budaya ataupun kultur dalam organisasi tersebut.

b. Penjamin Keberlangsungan Organisasi

Sesuai dengan fungsi kaderisasi peran sebagai penjamin keberlangsungan organisasi menjadi peran utama dalam kaderisasi. Dalam organisasi sumber daya manusia menjadi sumber daya paling penting dan dinamis karena seiring berjalannya waktu banyak perubahan, tuntutan, dan tantangan, khususnya pada regenerasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak ada regenerasi dapat dipastikan bahwa organisasi tersebut akan mati karena tidak ada lagi sumber daya yang menggerakannya.

³¹ Saiful Salaf, 2019, Model regenerasi dan kaderisasi kepemimpinan pondok pesantren di Kabupaten Bogor, Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 8, No.1, 9-10.

c. Sarana Belajar Bagi Kader Baru

Kaderisasi adalah sebuah fasilitas tempat belajar dengan hal-hal baru yang belum diketahui. Hal tersebut tidak terlepas dari sebuah pendidikan. Pendidikan adalah proses dimana menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman, sehingga terjadi perubahan pemikiran, karakter, dan tingkah laku. Dalam pendidikan terdapat dua hal yang menjadi fokus yaitu pembentukan dan pengembangan. Pembentukan menjadi fokus karena terdapat beberapa tujuan yang ditargetkan. Sedangkan pengembangan menjadi fokus karena pada setiap individu mempunyai potensi dan skill yang berbeda-beda sehingga pengembangan yang dilakukan terhadap setiap individu juga berbeda.³²

Sedangkan macam-macam kaderisasi menurut Veithzal dan Mulyadi dalam pelaksanaannya kaderisasi terdiri dari dua macam yaitu:

a. Kaderisasi Formal

Perkataan formal menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya. Untuk itu proses kaderisasi mengikuti suatu kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan teoritis dan praktik tentang kepemimpinan serta bahan-bahan lain sebagai pendukungnya.

b. Kaderisasi Informal

Kaderisasi disebut juga proses pendidikan termasuk proses belajar di sekolah, peluang yang diberikan orang tua (pendidikan keluarga), peluang dalam kurikulum dan program ekstra kurikuler serta lingkungan. Dalam kaderisasi informal terdapat beberapa indikator atau kriteria kelebihan calon pemimpin yang berkepribadian positif dalam merebut kepemimpinan yang dilakukannya secara gigih berdasarkan

³² Rukhaini Fitri Rahmawati, 2016, Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 1, 152-153.

prestasi, loyalitas dan dedikasi pada kelompok/organisasi, memiliki sifat dan sikap pasrah kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai penentu yang mutlak. Oleh karena itu, generasi terdahulu dan generasi muda yang sedang berada dalam proses kaderisasi, harus samasama aktif mengerjakan segala sesuatu yang baik dan bermanfaat guna menghasilkan calon-calon pemimpin yang berkualitas.³³

D. Fatayat NU

1. Sejarah Fatayat NU

Fatayat berdiri sejak 1950, tepatnya pada 24 April 1950/ 7 Rajab 1317 H di Surabaya. Dirintis oleh beberapa orang perempuan yang dikenal dengan tiga serangkai yang semangat memperjuangkan fatayat, yaitu Murthasyiah, Chuzaimah Masur dan Aminah Mansur. Tiga serangkai ini mendirikan Fatayat NU akan memperjuangkan kaum perempuan terutama dalam NU sendiri. Dan kemudian tiga serangkai ini bergerak melakukan kunjungan ke beberapa daerah dan menjumpai tokoh-tokoh NU untuk meminta dukungannya, termasuk kepada K.H. Muhammad Dahlan, yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua PBNU. Dan akhirnya pada tanggal 19 April 1951 mukhtamar ke-18 Fatayat NU disahkan sebagai badan otonom dalam tubuh NU. Dan akhirnya sekarang membuah hasil setiap daerah mempunyai cabang-cabang sampai Ranting. Aktif dalam program keorganisasian hingga terbentuk sebuah kepemimpinan.³⁴

Setelah di sahkan sebagai badan otonom, para pengurus lalu melakukan persidangan khusus membentuk sebuah dewan pimpinan pusat yang baru menjadi pucuk kepemimpinan sampai saat ini. Yang diketuai oleh Ny. Nihaya Bakrie dan tiga serangkai tadi menjadi Pengurusnya. Dan usaha para pemuda NU ini membuah hasil karena makin hari makin bertambah cabang disetiap daerah, mulai dari di wilayah Jawa Timur merambak ke Jawa

³³ Muhammad Rizki Syahputra, 2020, Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 24.

³⁴ Intan Gustina Sari, Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011), 44-48.

Tengah dan sampai ke daerah-daerah hamper di Seluruh Indonesia, bahkan sampai ada cabang di luar negeri, seperti di Negara Singapore. Dan sekarang Fatayat NU menjadi organisasi besar di Indonesia.

Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Fatayat NU merupakan organisasi perempuan yang bernaung dibawah Nahdatul Ulama. Organisasi ini dibentuk sebagai bentuk respon NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan tambahan wawasan dan pendalaman agama

Fatayat NU ini merupakan salah satu organisasi perempuan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), dan menjadikan NU sebagai induk organisasi. Dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia.

2. Tujuan Fatayat NU

Fatayat NU merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berbasis perempuan, dan juga merupakan badan otonom urutan ke tiga di dalam Nahdatul Ulama setelah Gerakan Pemuda Ansor dan Juga Muslimat. Menurut profil Fatayat NU berikut tujuan berdirinya Fatayat NU:

- a. Terbentuknya pemuda islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (alkharimah), bermoral, cakap, bertanggung jawab bagi agama, nusa dan bangsa.
- b. Terwujudnya masyarakat yang berkeadilan.
- c. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asa, aqidah dan tujuan Nahdatul Ulama dalam menegakan syari'at islam.³⁵

³⁵ Intan Gustina Sari, Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011), 49.

3. Visi dan Misi Fatayat NU

a. Visi Fatayat NU

Visi Fatayat NU adalah untuk membangun kesadaran kritis perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender serta terwujudnya tatanan social masyarakat yang adil dan sejahtera, terbebas dari segala bentuk kekerasan dengan proses yang konstruktif demokratis dan berkeadilan gender.

b. Misi Fatayat NU

Membangun kesadaran kritis perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.

E. Implementasi Strategi Komunikasi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan.

Secara etimologis pengertian implementasi menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab Webster dalam Wahab adalah konsep implementasi berasal dari bahasa inggris, yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webstar, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.³⁶

³⁶ Raden Deni Atmira, Implementasi Undang-Undang Pemilu Nomor 8 Tahun 2012 Terhadap Proses Verifikasi Partai Politik di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan, skripsi, (Medan: Universitas Medan Area 2022, 6.

Dalam Implementasi Strategi Komunikasi Fatayat NU Dalam Membentuk Kader Militan, pemimpin melakukan suatu tindakan strategi untuk mewujudkan atau merealisasikan programnya dengan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Seperti mengumpulkan perempuan-perempuan muda untuk bergabung di dalam organisasi ini, mengadakan pertemuan rutin, mengadakan kegiatan-kegiatan kerohanian dan social, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Hal ini dilaksanakan guna mempertahankan dan memajukan organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, berupa penelitian lapangan, penelitian kepustakaan atau. Penelitian kepustakaan sendiri adalah peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan seperti buku, jurnal, ataupun dokumen lainnya. Namun penelitian kepustakaan ini membatasi kegiatan dan bisa melakukan penelitian tanpa harus terjun ke lapangan. Sedangkan penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan orang-orang yang melakukan kegiatan di lapangan.³⁷

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Karena peneliti dapat terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan data-data yang lebih akurat dengan melakukan observasi ke lapangan dan dapat berinteraksi dengan orang-orang atau narasumber secara langsung. Dengan begitu peneliti akan memperoleh data yang akurat.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena pendekatan kualitatif bisa dikelompokkan beberapa kategori yaitu penelitian pustaka, penelitian lapangan, penelitian tokoh dan penelitian tindakan kelas. Dari mulai sumber primer narasumber bisa langsung memberi informasi kepada pengumpul data. Dalam metode ini juga bisa berupa wawancara langsung, wawancara melalui media telekomunikasi lain, diskusi dengan kelompok, kuesioner dan lainnya.

Dari sumber sekunder penulisan data melalui bahan tertulis bentuk sumber sekunder berupa berkas dari lembaga tersebut, hasil penelitian atau laporan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Proses pengumpulan sumber

³⁷ Connie R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, t,t), 9.

sekunder ini merupakan suatu kajian di tempat. Dan dari sumber lapangan gambaran yang peneliti dapat pada saat turun langsung ke tempat penelitian, atau dikenal dengan sebutan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan. Sedangkan teknik analisis data dapat menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi hingga bagian penyimpulan.³⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam bukunya Tatang Amirin yang berjudul (Rencana Menyusun Penelitian) bahwa subyek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³⁹ Subyek penelitian ini yaitu pimpinan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan riset atau penelitian baik berupa tempat, orang, ataupun barang. Sedangkan menurut Nyoman Kutha Ratna, objek merupakan keseluruhan gejala yang ada disekitar manusia.⁴⁰ Di dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan.

³⁸ Tim penyusun pedoman penulisan skripsi STAIN Purwokerto. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Purwokerto: STAIN Press, 2014). 7.

³⁹ Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 135.

⁴⁰ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metode penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi; CV Jejak, 2017), 156.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber asli berupa informasi dari narasumber, dokumen, maupun sumber pendukung lainnya dari penelitian ini. Data dikelompokkan melalui penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁴¹ Data primer juga merupakan data asli yang baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan datanya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer dengan cara observasi, wawancara, diskusi terfokus.⁴² Dalam penelitian ini peneliti akan menggali secara langsung dengan Ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan untuk membentuk kader yang militant. Serta factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan hasil dari penggunaan sumber-sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian, akan tetapi tidak dijadikan sebagai dokumen utama dalam proses penelitian.⁴³ Sumber sekunder ini berupa pedoman yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dapat berasal dari skripsi, jurnal, website, buku, dan lain-lain yang berupa informasi penting dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang akan di gali dalam penelitian ini adalah Sejarah berdirinya Fatayat NU, Visi dan Misi, Struktur organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, dan foto-foto kegiatan.

⁴¹ Winarno Surakhmad, Pengantar Ilmiah: Dasar, Metoda, dan Teknik, (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

⁴² Pinton Setya Mustafa, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga, (Malang: Universitas Negeri Malang) 28.

⁴³ Winarno Surakhmad, Pengantar Ilmiah: Dasar, Metoda, dan Teknik, (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pokok data yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Abdurrahmat Fathoni mengemukakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.⁴⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab semua pertanyaan penelitian

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu melibatkan diri didalam lingkungan yang sedang diamati. Dengan menggunakan teknik ini hasil yang didapat akan lebih akurat dan lengkap. Karena peneliti meneliti secara langsung dan ikut berpartisipasi dilingkungan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi dan ide dalam pertemuan antara peneliti dengan narasumber melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara adalah metode untuk memperoleh data primer dari responder secara langsung atau tidak langsung. Teknik wawancara secara langsung berarti bertemu langsung dengan responden, sedangkan wawancara secara tidak langsung dapat menggunakan dengan media komunikasi bisa dengan telepon atau surat pos.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak setruktur, peneliti akan memberikan pertanyaan bebas tetapi tetap focus pada pokok permasalahan yang akan diletili dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum dilaksanakan wawancara. Metode ini dilakukan

⁴⁴ Burhan Bungin. *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja, 2001), 126.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

dengan mewawancarai beberapa anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan yaitu Ibu Hartati selaku ketua Fatayat NU Ranting Desa sambeng Wetan, Ibu Widyaningru, S.Pd selaku sekretaris, dan Ibu Rasmiatu selaku anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, guna memperoleh data-data yang diperlukan mengenai strategi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya. Dengan dokumen ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk, guna memenuhi kelengkapan penulisan skripsi tentang gambaran umum wilayah objek penelitian. Teknik pengumpulan melalui dokumentasi ini guna memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan, sehingga dapat mempermudah peneliti me nyusun penelitiannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Analisis data pada penelitian kualitatif ini mempunyai sifat yang induktif yakni sebuah analisis berdasarkan data yang didapat, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Dengan hipotesis yang dirumuskan menggunakan data, lalu di gali lagi secara berulang apakah bisa di simpulkan apakah data tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 334.

⁴⁷ M. Azkari Zakariyah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 52.

Analisis data ini sebagai bentuk upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna data kualitatif yang telah dikumpulkan. Dengan begitu dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan harapan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman, meliputi beberapa tahap, yakni tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu dari Teknik analisis data kualitatif, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, dan yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti computer, notebook, dan yang lainnya.⁴⁸

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini fokus melihat kondisi khalayak, dan dengan hal-hal yang sekiranya penting untuk dilakukan penelitian agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data terkait strategi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

⁴⁸ M. Azkari Zakariyah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)* 55.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman, yang biasanya paling sering dipakai untuk penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

Yang dimaksud penyajian data dalam penelitian ini untuk menemukan sebuah makna dari data-data yang diperoleh saat penelitian, kemudian disusun secara sistematis, dari informasi yang kompleks menjadi sebuah informasi yang lebih sederhana untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang dapat dipakai untuk mengambil suatu tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ada dijelaskan diawal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan yang ada didalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah dengan bukti-bukti yang berkaitan dengan focus penelitian ini yaitu strategi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam Langkah membentuk kader-kader yang militan.

⁴⁹ M. Azkari Zakariyah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)* 56.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

1. Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

Fatayat NU merupakan organisasi social perempuan muda yang juga merupakan salah satu badan otonom dari Nahdatul Ulama (NU).⁵⁰ Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan berada di Desa Sambeng Wetan, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan merupakan Anak Cabang Kecamatan Kembaran. Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan secara resmi berdiri sejak tahun 2019 setelah di lantik bersama dengan seluruh Ranting Fatayat NU Se-kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh. Dan tahun 2021 secara resmi telah dilantik kepengurusan baru. Masa khidmat 2021-2024.

Fatayat NU hadir di masyarakat guna meningkatkan potensi dan SDM perempuan muda islam di Indonesia. Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan merupakan sebuah bentuk wadah bagi perempuan muda di Desa Sambeng Wetan dalam berkreasi, berinovasi, berorganisasi, belajar kepemimpinan dan belajar menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat ataupun dalam berorganisasi. Dengan adanya Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan diharapkan dapat menciptakan kader yang militant secara akademis maupun ke NU-an. Kegiatan Fatayat NU ini juga sangat diterima dan didukung sekali oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan di ketuai oleh Ibu Hartati sejak tahun 2019. Ibu Hartati dipercaya para kader untuk menjadi ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng 2 periode, periode 2019-2021 dan dipercaya melanjutkannya di periode 2021-2024. Beliau merupakan masyarakat asli Desa Sambeng Wetan yang aktif di Desa sejak masih remaja

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hartati selaku ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan pada 5 Juni 2022.

menjadi anggota pengurus TPQ, aktif mengikuti kegiatan desa lainnya, dan sekarang beliau dipercaya opara kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan menjabat menjadi ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan. Dan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan sangat di dukung sekali orang pemerintah Desa Sambeng Wetan.

*“Sebenarnya Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan itu sudah ada sejak lama, namun baru kemarin tahun 2019 secara resmi di sah kan atau dilantik oleh PC Banyumas (Pimpinan Cabang Banyumas) dan PAC Kembaran (Pimpinan Anak Cabang Kembaran) di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, dan tahun kemarin tanggal 12 Desember 2021 telah resmi di lantik pengurus baru masa khidmat 2021-2024 di Kantor Kepala Desa Sambeng Wetan oleh pimpinan PAC Kembaran ”.*⁵¹

Untuk menjadi kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan batas minimal usia adalah 20 tahun atau sudah menikah, sedangkan batas maksimal adalah 45 tahun, seperti yang sudah PP (Pimpinan Pusat) tetapkan pada saat sidang pleno Kongres XV Fatayat NU di Asrama Haji Surabaya.

*“Untuk jumlah anggota/kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan yang resmi dilantik ada 100 orang. Dan di Fatayat kan ada cangkupan usianya mulai dari 20 tahun sampai 45 tahun dan itu secara usia, namun ada beberapa anggota juga yang memiliki umur lebih dari 45 tahun tapi masih mengikuti atau bergabung di Fatayat NU”*⁵²

2. Visi dan Misi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

a. Visi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal jamaah dalam Negara Kesatua Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhoi Alah SWT.

b. Misi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hartati selaku ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan pada 5 Juni 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Hartati selaku ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan pada 5 Juni 2022.

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Mewujudkan Masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajibandan haknya menurut ajaran islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Melaksanakan tujuan Jamiyyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan Makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.

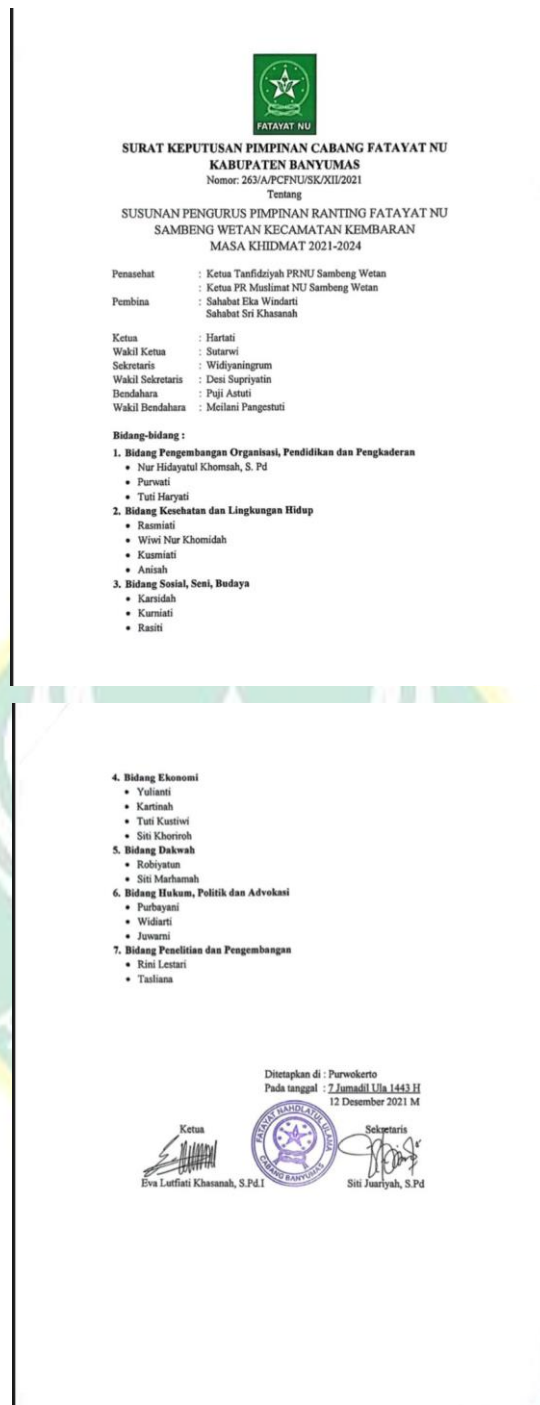
3. Tujuan Fatayat NU

PDPRT Fatayat NU mengungkapkan tujuan Fatayat NU adalah Mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asa, aqidah dan tujuan Nahdatul Ulama.

Dan menurut Fatayat NU Banyumas tujuan Fatayat NU adalah membentuk perempuan muda NU yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak kharimah, beramal sholeh, cakap, bertanggung jawan, dan berguna bagi bangsa dan negara.⁵³

4. Struktur Organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

⁵³ Instagram Fatayat NU Banyumas



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan
Sumber : Dokumen WhatsApp

Berikut adalah susunan pengurus pimpinan Ranting Fatayat NU Desa Sambeng Wetan, Kecamatan Kembaran, masa khidmat 2021-2024:

- a. **Penasehat** : Ketua Tahfidziyah PRNU
Ketua PR Muslimat NU
- b. **Pembina** : Sahabat Eka Windarti
: Sahabat Sri Khasanah
- c. **Ketua** : Hartati
- d. **Wakil ketua** : Sutarwi
- e. **Bendahara** : Puji Astuti
- f. **Wakil Bendahara** : Meilani Pangestuti
- g. **Sekretaris** : Widiyaningrum
- h. **Wakil Sekretaris** : Desi Supriyatin
- i. **Bidang-bidang :**
1. **Bidang pengembangan organisasi, Pendidikan, dan pengkaderan :**
 - a) Nur Hidayatul Khomsah, S.Pd
 - b) Purwati
 - c) Tuti Haryati
 2. **Bidang kesehatan dan lingkungan hidup :**
 - a) Rasmiati
 - b) Wiwi Nur Khomidah
 - c) Kusmiati
 - d) Anisa
 3. **Bidang Seni, Sosial, Budaya :**
 - a) Karsidah
 - b) Kurniati
 - c) Rasiti
 4. **Bidang Ekonomi :**
 - a) Yulianti
 - b) Kartinah
 - c) Tuti Kustiwi
 - d) Siti Khoriroh
 5. **Bidang Dakwah :**

- a) Robiyatun
- b) Siti Marhamah

6. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi :

- a) Purbayani
- b) Widiarti
- c) Juwarni

7. Bidang Penelitian dan pengembangan

- a) Rini Lestari
- b) Tasliana

B. Peran Kepemimpinan Fatayat NU

1. Peran Hubungan Antar Pribadi

Seorang pemimpin harus bisa mewakili organisasi yang dipimpinnya. Menurut otoritas formalnya pemimpin dianggap symbol dalam organisasi. Fatayat NU mendefinisikan kepemimpinan sebagai satu kesatuan atau Kerjasama antar anggota organisasi. Maka dari itu bahwa kepemimpinan Fatayat dibangun atas dasar prinsip kebersamaan. Fatayat NU tidak mengenal atasan dan bawahan karena semua dianggap sama. Disini ketua fatayat berperan sebagai konsultatif dan koordinatif. Pemimpin harus bisa menerima konsultasi dari para kadernya dan dalam selalu berkoordinasi dengan kadernya terkait kegiatan atau hal lain dalam sebuah organisasi. Dengan hal ini seluruh anggota akan lebih menjunjung tinggi rasa kebersamaan, persaudraan, dan akan timbul rasa semangat bertanggung jawab akan organisasi yang diikutinya.

Fatayat NU merupakan organisasi masyarakat yang anggotanya merupakan perempuan-perempuan muda. Jadi disini peran pemimpin harus bisa memberi motivasi dan semangat kepada seluruh kadernya. Agar mereka bersedia konsisten akan tanggung jawab organisasi dalam memperjuangkan hak-hak perempuan.

“Untuk peran kepemimpinan sendiri saya belajar dari pengalaman si, pemimpin kan memang harus bisa mengayomi, memberi motivasi semangat untuk pengurus dan kadernya, itu kunci utamanya si, istilahnya ya bisa ngemong dan tidak memaksakan anggota lah, karena saya ingin anggota

*ikhlas mengikuti kegiatan fatayat NU ini, dengan begitu ya inshaallah seluruh anggota akan lebih semangat, bertanggungjawab dan ikhlas mengikuti setiap kegiatan, dan alhamdulillah sejak periode baru ini anggota makin banyak dan semangat-semangat sekali mengikuti kegiatan, lebih antusias”.*⁵⁴

Maka dapat disimpulkan penting sekali peran pemimpin dalam mengenali khalayak untuk keberhasilan suatu programnya. Memahami kondisi kadernya seperti apa, dengan begitu apa yang kita sampaikan akan diterima dengan baik.

2. Peran Yang Bertanggung Jawab Dengan Informasi

Seorang pemimpin juga harus mencari informasi dalam mengembangkan organisasinya. Mencari info-info terbaru sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada. Disini peran anggota juga sangat penting menjadi pelengkap sebuah organisasi artinya tidak hanya ketua pemimpin yang mencari informasi tapi seluruh anggota juga berhak mencari info yang kemudian dilanjutkan untuk menyampaikan kepada ketua. Informasi sekarang sangatlah mudah untuk didapat cukup melalui handphin atau akat media lainnya kita semua bisa mudah mendapatkan informasi.

*“Sekarang si udah jamannya hp ya, jadi kita semua bisa dengan mudah mendapatkan informasi. Tidak hanya saya, tapi pengurus lainnya juga aktif dalam mencari informasi terkait fatayat, seperti mendapatkan infor-info dari wa, facebook, Instagram, karena dari sosmedlah kita bisa mendapatkan informasi. Seperti contoh PP fatayat NU pusat juga ada ignya, terus PC Fatayat NU Kabupaten Banyumas juga sudah ada ignya. Dan di grup wa juga ada grup-grup wa dari Pengurus Cabang, Ancab, dan ranting, jadi sudah sangat mudah mencari dan mendapatkan informasi. Setiap kegiatan juga pasti kita informasikan kepada seluruh anggota kader agara seluruhnya bisa mengikuti informasi terkait Fatayat NU terbaru”.*⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Hartati, Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal 5 Juni 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Hartati, Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal 5 Juni 2022.

3. Peran pembuat kebijakan

Pemimpin memiliki tugas sangat penting dalam membuat dan merubah keputusan atau kebijakan. Keputusan yang diambil dalam Fatayat juga berdasarkan musyawarah bersama para kader. Contoh saja dalam membuat kegiatan-kegiatan fatayat, pemimpin harus menyertakan pengurus dan kader. Dengan begitu program akan berjalan sesuai apa yang di harapkan. Karena atas keputusan bersama. Menjadi pemimpin bukanlah hal yang mudah, namun akan mudah jika kita selalu merangkul anggotanya dalam menciptakan keputusan. Pemimpin juga harus mempertimbangan apa yang akan menjadi keputusan agar tidak terjadi selisih paham antar anggotanya.

C. Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁵⁶ Strategi pada hakekatnya merupakan rencana cermat tentang satu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya setiap tindakan atau perbuatan tidak lepas dari strategi, khususnya dalam strategi komunikasi.⁵⁷

Sebuah organisasi yang didirikan oleh badan atau perorangan pasti memiliki visi dan misi. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, organisasi perlu memiliki sumber daya manusia sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemikiran orang-orang yang berada dalam organisasi haruslah rasional sehingga organisasi dapat dipimpin dengan baik dan pelaksanaannya dapat terkendali dengan baik. Untuk memimpin organisasi dengan baik,

⁵⁶ Steiner dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi*, (Jakarta : Prenada Media, 1988), 18.

⁵⁷ Rafi Udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), 77.

diperlukan seorang pemimpin yang berkualitas dan pemimpin yang memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan visi dan misi organisasi.⁵⁸

Sedangkan dari seorang pemimpin juga dilihat bagaimana pengaruhnya secara pribadi terhadap anggota organisasi yang dipimpin. Secara pribadi kepewajiban dalam memecahkan masalah menjadi nilai tersendiri agar anggota organisasi bersedia mengikuti petunjuk dari pimpinan. Pemimpin harus bersedia terlibat secara aktif dalam pelaksanaan organisasi. Pemimpin harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh organisasi. Apabila pemimpin mampu melakukan penyesuaian dengan rintangan yang dihadapi maka organisasi akan semakin kuat dan memiliki anggota yang loyal terhadap organisasi yang diikutinya.

Didalam sebuah organisasi peran pemimpin itu sangat penting untuk organisasi dan anggotanya, maka dari itu dibutuhkan pemimpin yang mampu bertanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pimpinan untuk dapat merealisasikan tujuan individu atau tujuan organisasi. Marvin et al mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan yang terkait dengan situasi internal dan eksternal organisasi.⁵⁹

Fatayat NU sebagai organisasi salah satu wadah membentuk perempuan-perempuan muda dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan juga meningkatkan SDM perempuan di Indonesia menjadi lebih baik dan terhormat. Di dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai struktur organisasi ada ketua, bendahara, sekretaris dan para seksi. Dalam mencapai visi dan misi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, tentunya mempunyai strategi, khususnya pada kepemimpinannya dalam memimpin organisasi tersebut. Namun keberhasilan dalam mencapai sebuah

⁵⁸ Oktafiani Permatasari, Motivasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Dukungan Aparat Desa Terhadap Kemajuan Organisasi Fatayat Nu Di Desa Balongmojo, Jurnal Ilmiah, Vol. 4, No. 1, 24.

⁵⁹ Sutarto Wijono, Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 4.

tujuan tidak terlepas dari beberapa factor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Ibu Hartati selaku pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan sejak tahun 2019 sampai sekarang dalam kepemimpinannya tidak lepas dengan strategi untuk kemajuan organisasinya dan juga kader atau anggotanya.

*“Ya... Setiap pemimpin pasti memiliki strategi dalam menghidupan selalu organisasinya, seperti organisasi yang saya pimpin sekarang yaitu Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, saya juga waktu itu dipilih langsung dan dipercaya oleh para kader untuk menjadi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan sejak masa khidmat 2019-2021 dan saya dipercaya oleh kader untuk melanjutkan menjadi pimpinan ranting di masa khidmat 2021-2024”.*⁶⁰

Prinsip kepemimpinan Fatayat NU mengabdikan, yaitu dengan memberikan hal positif kepada masyarakat, yang diberikan amanah untuk membina masyarakat, karena sejatinya Fatayat NU merupakan organisasi social yang seluruh pengurus atau anggotanya dituntut untuk ikhlas mengabdikan sebagai relawan dari perempuan muda Indonesia. Oleh karena itu figure pimpinan Fatayat NU sangat berpengaruh dan mampu memberdayakan perempuan NU agar semangat menjadi garda terdepan dalam menjayakan NU dan menjadi kader-kader yang militan kebanggaan NU.

Peran pimpinan sangatlah penting dalam mewujudkan kader-kadernya militan, tentunya dengan sebuah strategi yang pimpinan buat dengan tetap berpedoman sesuai anjuran dari PP (Pimpinan Pusat). Yang pertama yang dilakukan Ibu Hartati yaitu mengenali khalayak. Karena jumlah anggota sangat banyak mencapai 100 orang, beliau harus bekerjasama dengan para pengurus bagaimana caranya agar menciptakan kader-kader yang memiliki semangat tinggi dan mempunyai tanggung jawab akan organisasinya agar organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan hidup dan mampu menciptakan kader-kader yang militan.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hartati, Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal 5 Juni 2022.

“Disini saya selaku ketua tentunya tidak sendiri, karena dari awal sudah terbentuk juga kepengurusannya maka saya juga dibantu oleh pengurus untuk mencapai sebuah tujuan organisasi Fatayat NU ini, setelah pelantikan pada waktu itu kami semua membentuk kepengurusan yang baru dan melakukan pertemuan pengurus terlebih dahulu sebelum pertemuan rutin periode baru dilaksanakan”⁶¹

Ibu Hartati selaku pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan membentuk kepengurusan periode baru dengan mengumpulkan beberapa anggota lama yang aktif. Dengan begitu sebuah organisasi akan lebih tertata dengan baik. Didalam pertemuan khusus pengurus tentunya memiliki tujuan. Manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat berdiri sendiri dan pasti memerlukan orang lain. Disini ibu Hartati membentuk kepengurusan yang baru dan meminta kepada pengurus untuk semangat mengembangkan dan menghidupkan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, dan juga membentuk kader-kader yang semangat, mempunyai jiwa yang militant, agar perempuan-perempuan muda di Desa Sambeng Wetan mempunyai jiwa yang militant dengan mengikuti organisasi masyarakat Fatayat NU ini.

Dalam mencapai tujuan tersebut pasti membutuhkan sekali strategi. Ibu Hartati selaku ketua mengajak para pengurus untuk membentuk suatu kegiatan yang mungkin bisa menjadi jalan untuk menghidupkan Fatayat ini. Tapi sebelum di bentuknya kegiatan-kegiatan Fatayat tersebut, ketua meminta masing-masing pengurus atau kader untuk mengajak rekan saudara perempuan muda di Desa Sambeng Wetan untuk bergabung dengan Fatayat. Karena Fatayat ini merupakan organisasi masyarakat yang sangat positif. Dalam upaya meningkatkan jumlah anggota maka diperlukan strategi ketua dan pengurus untuk semangat mengajak perempuan muda di Desa Sambeng Wetan.

“Pada saat itu saya beserta pengurus Fatayat lainnya berbondong-bondong mengajak para ibu-ibu muda yang sudah menikah ataupun yang belum menikah untuk gabung bersama kami di Fatayat karena pada waktu rekrutmen anggota baru, banyak anggota lama yang keluar dari Fatayat NU karena umurnya sudah melebihi batas maksimal dan mereka bergabung dengan organisasi

⁶¹ Wawancara dengan ibu Hartati...

muslimat NU. Maka dengan begitu kami rasa perlu ada penerus penerus baru dan menambah lebih banyak anggota mengingat banyak perempuan muda di desa sambeng wetan ini yang tidak mengikuti organisasi”⁶²

Ketua beserta pengurusnya lalu mengadakan pertemuan rutin seminggu sekali secara bergilir dari rumah ke rumah, dan kegiatan ini memang sudah ada sejak adanya fatayat, dan kegiatan pertemuan rutin ini berlanjut sampai sekarang. Dalam strategi yang dirancang ketua dan pengurus kemarin dengan cara (woro-woro) sangatlah membuahkan hasil. Anggota yang tadinya hanya berjumlah kurang dari 50 orang setelah pertemuan kemarin sampai 60 orang, ujar dari Ibu Hartati selaku ketua.

Di masa khidmat 2021-2024 banyak sekali anggota baru, rata-rata anggotanya merupakan ibu-ibu muda bergabung dengan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

“Pada waktu itu saya diajak oleh kerabat saya Bu Rasmiati untuk mengikuti kegiatan Fatayat NU, saya pada saat itu tergolong masih sangat muda umur saya masih 24 tahun dan belum menikah karena kebanyakan anggota lainnya sudah berumur 25 tahun ke atas dan sudah menikah, dan dengan saya bergabung saya bisa menambah teman lebih banyak di desa, yang tadinya nggak kenal jadi kenal, dan menurut saya kegiatan fatayat ini sangat bermanfaat, banyak teman-teman fatayat yang tadinya tidak ada kegiatan di luar rumah sekarang jadi ada kegiatan positif setiap minggunya, intinya jadi menambah wawasan dan pengalaman”⁶³

Kegiatan fatayat ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa sambeng wetan, karena memang kegiatan ini sangat positif, menambah kegiatan positif di desa sambeng wetan. Dalam mengadakan kegiatan fatayat ketua dan pengurus selalu melibatkan pemerintah desa atau meminta izin dari kepala desa dan jajarannya. Respon dari pemerintah Desa Sambeng wetan juga sangat baik dan sangat mendukung. Dalam pelantikan kepengurusan baru juga kepala desa andil mengikuti kegiatan pelantikan pengurus baru.

⁶² Wawancara dengan ibu Hartati...

⁶³ Wawancara dengan Ibu Widyaningrum, kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal, 10 Juni 2022.

Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Imam Hidayat selaku Sekretaris Desa Sambeng Wetan.

*“Di Desa Sambeng Wetan ini 99% penduduknya adalah NU, tidak hanya fatayat ada juga badan otonom NU seperti Muslimat, GP Ansor, dan ada juga Banser. Saya selaku perwakilan dari pemdes tentu sangat mendukung kegiatan organisasi masyarakat yang sangat-sangat meningkatkan potensi SDM di desa, saya lihat ibu-ibu anggota dan pengurusnya juga sangat-sangat semangat dalam organisasinya itu, intinya lebih antusias dari sebelum-sebelumnya, karena sekarang kan sudah resmi dilantik, saya juga diundang untuk mengahdirinya pada waktu pelantikan kemarin itu. Dengan begitu saya rasa bisa menambah wawasan dan pengalaman untuk para kadernya, kegiatan-kegiatannyapun sangat bagus, ada rutinan, kegiatan pertemuan, dan juga ada bakti sosial. Intinya saya dan pemerintah desa sangatlah mendukung organisasi ini”.*⁶⁴

Seorang pemimpin juga harus memiliki ciri khas menjadi seorang pemimpin. Begitu pula dengan Ibu Hartati, beliau memiliki ciri khas dalam memimpin sebuah organisasi, dengan selalu aktif mengikuti kegiatan, merangkul orang-orang dan anggotanya, mengadakan kegiatan-kegiatan dan selalu memberikan motivasi kepada anggotanya. Selain itu pemberian motivasi dari ketua untuk pengurus dan anggota juga sangatlah penting, hal itu bertujuan untuk membangkitkan semangat dan rasa tanggung jawab untuk setiap pengurus dan kader dalam melaksanakan Amanah yang diberikan Allah atas dirinya. Dengan harapan agar seluruh anggota bersungguh-sungguh dan aktif mengikuti kegiatan fatayat ini. Dan apabila ada masalah di dalam organisasi tersebut, dalam Fatayat NU tidak mengenal yang namanya (punishment) atau hukuman terhadap anggota, maka sistemnya akan diberikan teguran, dan motivasi kepada anggota. Itu yang Ibu Hartati lakukan. Karena Ibu Hartati selaku pimpinan ingin para kadernya bersungguh-sungguh ikhlas dari hati dalam berorganisasi.

Selain itu ketua Fatayat NU selalu melakukan perencanaan dengan baik sebelum melakukan kegiatan guna mencapai target yang diinginkan dan target bisa tercapai, tentunya untuk semua anggotanya.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Hidayat, Sekretaris Desa Sambeng Wetan, pada tanggal 8 Juni 2022.

Dalam membentuk kader yang penuh semangat (militan) ibu Hartati selaku ketua mengadakan kegiatan-kegiatan fatayat NU. Karena kegiatan merupakan factor pendukung yang sangat penting untuk menghidupkan sebuah organisasi. Dengan adanya kegiatan tersebut kader akan lebih antusias mengikuti kegiatan. Pada periode sebelum diketuai Ibu Hartati, memang sudah berjalan beberapa kegiatan, seperti kegiatan rutin. Namun guna meningkatkan semangat para kadernya, Ibu Hartati selaku pimpinan beserta pengurus membentuk kegiatan, ada pertemuan ranting, pertemuan pengurus ranting, pertemuan gabungan, kegiatan religi, dan bakti social. Karena dengan adanya kegiatan tersebut seluruh anggota makin aktif dan semangat menghidupkan organisasi.

Semua kader juga semangat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hampir 90% setiap pertemuan pengurus dan kader aktif berangkat kegiatan. Bukan karena paksaan, tetapi murni atas menghayatinya dalam berorganisasi. Kebanyakan dari seluruh kader yang menjadi semangat mereka adalah menambah saudara, menambah tali silaturahmi, mengenal lebih banyak orang satu kampung, dari yang sebelumnya tidak kenal menjadi kenal, apalagi dengan berbagai macam kegiatan di dalam atau di luar desa membuat mereka senang karena akan banyak mendapatkan pengalaman lewat fatayat NU.

*“Saya ikut fatayat sudah sejak lama ya... Cuma waktu dulu belum resmi dilantik, semenjak resmi di lantik saya dan kader lainnya merasa memiliki rasa tanggung jawan, ibarat dengan kata lain sudah memiliki kepastian, dan kalo dulu kan belum ya hehe, jadi sekarang jadi punya rasa tanggung jawab, semangat, apalagi kan ketemu dan jadi kenal teman ibu-ibu di kampung ini. Saya rasa ibu ketua mba hartati juga berhasil memimpin fatayat NU ini, benar-benar berbeda dari yang sebelumnya, banyak kegiatan yang tersusun, kegiatan yang berhasil membuat para kadernya bersemangat menjiwai fatayat NU”.*⁶⁵

“Saya gabung fatayat belum lama si mba, tidak sama seperti kader-kader yang lain yang sudah lama bergabung. Jadi pada waktu itu saya di ajak oleh tetangga saya yang sudah lebih dulu gabung, awalnya saya juga malu-malu si karena jarang gabung kegiatan di desa, tapi ya udah saya mau ikut, dan setelah

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sutarwi, kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal, 10 Juni 2022.

*saya gabung oh ternyata begini ya, ikut kegiatan jadi menambah teman, pengalaman dan saudara, jadi bisa belajar mengaji, berbaur dengan anggota lainnya, ikut kegiatan-kegiatan positif, jadi ya saya semangat untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di fatayat. Dan sekarang saya di percaya juga menjadi pengurus. Untuk Mba Tati (Ibu Hartati) selaku ketua juga hebat, sekarang bertambah banyak anggotanya, dan semuanya semangat sekali mengikuti kegiatan-kegiatan”.*⁶⁶

*“Saya ikut fatayat ya gimana ya, namanya kegiatan positif di desa kan ya, ya untuk menambah kegiatan di luar rumah, apalagi saya ibu rumah tangga kan, menambah teman wawasan lah mba. Apalagi kegiatan fatayat sekarang udah makin banyak kan, jadi ya menambah teman dan pengalaman lewat pertemuan-pertemuan ranting atau antar ranting. Kan ada juga grupnya tuh mba, grup wa dari Ranting dan Ancab. Jadi kita bisa saling mengenal. Semua itu tidak lepas dari ibu ketua si, saya rasa berhasil menghidupkan fatayat sekarang. Terlihat jelas banyak ibu-ibu yang lain antusias setiap pertemuan ranting juga hampir 90% berangkat, kegiatan-kegiatannya juga makin banyak”.*⁶⁷

Terlihat juga di social media facebook para kader antusias sekali jika setiap mengikuti kegiatan dibuat postingan di akun facebook mereka. Rasa semangat dan antusias mengikuti kegiatan Fatayat NU terpancar.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Juwarni, kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal, 10 Juni 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Tuti, kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal 10 Juni 2022



Gambar 4.2 Screenshot dari akun Facebook anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

Maka dapat disimpulkan gaya kepemimpinan, motivasi, dan dukungan aparat desa juga memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemajuan organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dan untuk kadernya yang militan.

D. Kegiatan-kegiatan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militan

Dalam upaya menghidupkan organisasi Fatayat NU, dan membentuk para kader yang militan pimpinan Fatayat NU beserta pengurus atas kesepakatan bersama membentuk beberapa kegiatan.

1. Pelantikan Pengurus Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

Pelantikan pengurus dilaksanakan setiap ganti periode 4 tahun sekali, dan berikut dokumentasi pelantikan pengurus Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan masa khidmat 2021-2024.



Gambar 4.3 Pelantikan Kepengurusam Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Masa Khidmat 2021-2024. Sumber : Dokumen Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

2. Pertemuan Ranting

Upaya yang dilakukan oleh ketua Fatayat NU Ranting Desa Sambeng wetan dalam membentuk kadernya yang militant, diadakannya pertemuan Ranting. Guna memperkuat tali silaturahmi antar kader, melaksanakan kegiatan positif, dan membentuk rasa semangat persaudaraan. Pertemuan ini dilaksanakan satu minggu dua kali setiap hari sabtu.



Gambar 4.4 Hasil Dokumentasi pribadi saat kegiatan Pertemuan rutin.



Gambar 4.5 Hasil Dokumentasi pribadi saat kegiatan Pertemuan rutin.

3. Pertemuan Pengurus Ranting

Pertemuan rutin pengurus ranting dilaksanakan satu bulan sekali, dengan tujuan mengevaluasi kegiatan, merencanakan kegiatan, dan musyawarah. Pertemuan ini juga dilaksanakan rutin dari rumah-kerumah setiap pengurus.



Gambar 4.6 Hasil Dokumentasi pengurus Fatayat saat kegiatan Pertemuan rutin.

4. Pertemuan Gabungan

Pertemuan Gabungan dilaksanakan di moment-moment tertentu, guna menjalin tali silaturahmi antar Ranting, biasanya dilaksanakan di Ancab, dan Ancab yang mengadakan pertemuan tersebut.



Gambar 4.7 Hasil Dokumentasi pengurus Fatayat saat kegiatan pertemuan gabungan.

5. Kegiatan Sosial

Kegiatan social ini dilakukan secara rutin dimoment-moment tertentu, kegiatan tersebut juga dilaksanakan di Desa Sambeng Wetan, contoh pada saat bulan Ramadhan para pengurus dan kader mengadakan bakti social membagikan takjil kepada hamba kurang mampu dan anak yatim.



Gambar 4.8 Hasil Dokumentasi pengurus Fatayat saat kegiatan sosial.

“kegiatan bakti social ini diadakan di moment-moment tertentu di fatayat. Seperti hari lahir fatayat NU, pada saat bulan Ramadhan, dan moment-moment penting yang lain, saya dan kader melaksanakan kegiatan social tersebut. Tujuannya ya menambahkan rasa bersyukur dan berbagi antar sesama”⁶⁸

6. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap ada moment-moment tertentu dan apabila ada undangan acara. Untuk yang mengikuti kegiatan tersebut tidak semua kader melainkan perwakilan dari pengurus, yang kemudian ilmu yang sudah didapatkan akan di sosialisasikan kepada anggota lainnya pada saat pertemuan.



Gambar 4.9 Hasil Dokumentasi pengurus Fatayat saat kegiatan Pelatihan pembuatan Hidroponik.

E. Analisis Terhadap Perencanaan Komunikasi oleh Pimpinan Fatayat NU Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militan

Strategi yang diterapkan dalam membentuk kader militan adalah seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi sebagai berikut:

1. Menentukan Komunikator

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 bahwa komunikator adalah sumber dan yang mengendalikan semua kegiatan komunikasi.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hartati, Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, pada tanggal 5 Juni 2022.

Maka dari itu jika proses kegiatan komunikasi terjadi hambatan maka komunikatorlah yang menjadi factor utama kesalahannya. Karena komunikator kurang memahami kegiatan komunikasi dalam mencapai targetnya. Maka dari itu seorang komunikator memiliki peran yang sangat penting.⁶⁹

Langkah pertama yang dilakukan pimpinan adalah menentukan komunikator. Disini pimpinan dalam menentukan komunikator menyesuaikan tugas-tugas pengurus dalam mensukseskan strateginya. Pimpinan membutuhkan kerjasama dengan pengurus sebagai komunikator agar menjalankan tugas tanggung jawabnya dengan baik dalam meningkatkan jumlah anggota Fatayat NU dalam masa khidmat atau periode baru ini.

2. Menetapkan Khalayak

Di dalam komunikasi, khalayak biasa disebut komunikan. Dengan memahami khalayak yang akan menjadi target sasaran suatu program komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dilaksanakan karena seluruh kegiatan komunikasi tersebut juga akan ditunjukkan kepada mereka.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, upaya yang dilakukan oleh pimpinan fatayat NU Desa Sambeng Wetan membentuk kadernya yang militant yaitu memahami kondisi dan situasi dari komunikan. Dalam hal ini adalah anggota/kadernya. Dengan memahami memahami kondisi dan situasi dari komunikan dengan baik maka strategi atau pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik.

3. Menyusun Pesan

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, menyatakan bahwa “Didalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada

⁶⁹ Ida Suryani Wijaya, 2015, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan, *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No 1, hlm 56

⁷⁰ Ida Suryani Wijaya, 2015, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan... 56.

penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”.⁷¹

Setelah mengenali khalayak maka pimpinan Menyusun pesan menyesuaikan kondisi dan situasi khalayaknya. Dalam penyusunan pesan pimpinan beserta komunikator harus menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian dari calon kader atau kader Fatayat NU. Memberikan edukasi tentang Fatayat NU dan memberikan pengertian yang baik. Sehingga pesan yang disampaikan sesuai dan bisa dipahami oleh kader atau anggotanya.

4. Memilih Media

Dalam pemilihan suatu media komunikasi harus dapat mempertimbangkan karakteristik isi dan pesan yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam mensukseskan strategi dalam membujuk kader yang militan pimpinan menggunakan beberapa media diantaranya Media Publik dan Internet:

a. Media Publik

Karena anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan jumlahnya mencapai 60 orang maka pimpinan menggunakan media public melalui kegiatan pertemuan rutin ranting dan pengurus ranting. Untuk menyampaikan berupa ajakan, himbauan dan edukasi terkait Fatayat NU.

b. Media Internet

Media internet memiliki kecanggihan dari pada media yang lain. Media internet yang digunakan oleh pimpinan dan pengurus Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan adalah WhatsAap dan Facebook. Dengan memposting informasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan Fatayat NU Ranting Desa Samebng Wetan.

⁷¹ Ida Suryani Wijaya, 2015, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan...* 57.

5. Efek Komunikasi

Program-program komunikasi yang dijalankan tentu memiliki tujuan, tujuannya untuk mempengaruhi khalayak sasaran. Pengaruh bisa terjadi berupa perubahan pengetahuan, perilaku dan sikap.⁷²

Ada beberapa point yang diharapkan pimpinan Fatayat NU dalam upaya membentuk kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan yang militant, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kader diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasinya yaitu Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.
- b. Kader memiliki pengertian yang baik terhadap program-program dari Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.
- c. Kader memiliki rasa semangat berorganisasi.
- d. Kader tergerak untuk aktif mengikuti setiap kegiatan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

F. Analisis Terhadap Implementasi Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militant.

1. Melalui Kegiatan Pertemuan

Ada beberapa kegiatan pertemuan yang dibentuk oleh pimpinan beserta pengurus.

a. Melalui Kegiatan Pertemuan Rutin

Kegiatan pertemuan rutin ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka antar pemimpin dan kader atau anggota. Kegiatan pertemuan rutin dilakukan dari rumah ke rumah secara bergilir. Ada 3 jenis kegiatan pertemuan, yang pertama pertemuan antar anggota pengurus ranting, kedua pertemuan antar anggota ranting, dan pertemuan gabungan antar ranting (Ancab). Dengan begitu diharapkan semua kader bersemangat dan aktif dalam menjalankan tanggung jawab terhadap organisasi yang diikutinya yaitu Fatayat NU.

⁷² Ida Suryani Wijaya, 2015, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan, *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No 1, hlm 56-59

b. Melalui Media Internet

Dalam rangka membentuk kader yang militan. Pimpinan Fatayat NU beserta pengurus memanfaatkan media internet seperti WhatsApp, Facebook, dan media internet lainnya. Membagikan informasi tentang Fatayat NU. Membagikan informasi penting dan edukasi dari akun-akun Pengurus Pusat Fatayat NU, Pengurus Cabang Fatayat NU Banyumas ke Grup Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan agar menyimak dan memahaminya dengan baik.

c. Melalui Sambutan Para Pimpinan

Disetiap acara tertentu, orang-orang yang berpengaruh besar terhadap Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan datang. Seperti kepala desa, pengurus anak cabang, pengurus cabang, dan orang-orang penting lainnya. Disini pimpinan menyiapkan pesan atau kalimat kepada mereka untuk disampaikan pada saat memberikan sambutan kepada para kader bahwa peran kader atau anggota sangat penting terkait organisasinya dengan harapan kader akan menjadi kader yang memiliki semangat tanggung jawab terhadap Fatayat NU dan menjadi kader-kader yang militan.

G. Analisis Factor Penghambat dan Pendukung Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan

Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pimpinan fatayat NU Ranting Desa sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militan dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu. Baik itu factor pendukung maupun factor penghambat. Factor pendukungnya adalah Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan sangat didukung oleh pemerintah desa, Sambeng Wetan Fatayat NU sangat diterima oleh lapisan masyarakat, kader-kader yang bersinergi dan juga mempunyai kerjasama yang baik dengan badan otonom NU lainnya. Oleh karena itu sangat memudahkan pimpinan fatayat NU dalam mengajak, memotivasi, dan membuat kegiatan-kegiatan positif ke-NUan.

Sedangkan untuk factor penghambat strategi komunikasi pimpinan Fatayat NU dalam membentuk kader militan adalah masih sangat perlu kaderisasi ibu-ibu muda yang umurnya 20+. Karena sudah banyak anggota yang usianya sudah di usia peralihan untuk melanjutkan di organisasi Muslimat NU. Maka dari itu perlu sekali anggota baru khususnya ibu-ibu muda yang sudah menikah ataupun yang belum, supaya fatayat terus hidup karena ada penerusnya dari masa ke masa. Selanjutnya kurangnya koordinasi dalam kepengurusan organisasi Fatayat NU akibatnya terkadang terjadinya miss komunikasi antar pengurus dan kader. Kesibukan masing-masing anggota yang berbeda-beda sehingga terkadang terjadi pergeseran hari atau waktu terkait kegiatan.

H. Analisis Gaya Kepemimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan

Menurut Tanjung et al Kepemimpinan atau memimpin kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan segala kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja dengan semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan bersama.⁷³ Maka dari itu sebuah pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan dalam memimpin suatu organisasi yang di pimpinnya.

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Ibu Hartati yaitu gaya kepemimpinan karismatik, Gaya Kepemimpinan Karismatik sendiri adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi orang lain dan mendorong, memotivasi pengikut untuk perubahan organisasi dan mencapai tujuan bersama. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan pengurus bahwa Ibu Hartati mampu memikat para kader dengan model gaya kepemimpinan karismatik yang mampu memberikan motivasi kepada kader agar semangat menjalankan organisasi, pelan-pelan mendorong ibu-ibu muda Desa Sambeng Wetan untuk bergabung bersama Fatayat NU sehingga jumlah

⁷³ Agus Purwanto, dkk, 2020, Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review, Vol. 1, No. 2, 256.

kader pada saat periode sekarang makin bertambah. Beliau juga mampu menginspirasi memiliki jiwa mengasuh kader-kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan untuk menanamkan kefatayatan sehingga kader dan anggotanya mampu menjiwai perannya sebagai anggota Fatayat NU. Maka dari itu pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan mampu merangkul kadernya untuk mencapai tujuan organisasi, dan tujuan dari pimpinan sendiri membentuk kader yang militan.

I. Analisis Terhadap Strategi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militan

Pada bab 2 menjelaskan bahwa strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran.⁷⁴

Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng wetan mempunyai upaya dalam membentuk kadernya yang militant agar organisasi yang dipimpinnya hidup dan berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan sekali strategi komunikasi yang tepat antara pimpinan dan kader. Dari awal beliau dipercaya menjadi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng beliau mengusung konsep strategi yang berbeda dengan pimpinan-pimpinan sebelumnya. Beliau mengusung konsep sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi Fatayat NU.

Menurut Harold D. Laswel bahwa komunikasi proses yang menerangkan tentang “siapa” (*who say*), “apa yang dikatakan” (*says what*), “melalui saluran apa” (*in which channel*), “kepada siapa” (*to whom*) dan “apa hasil yang didapat” (*whit what effect*). Harold D. Lasswell juga menjelaskan, bahwa komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa

⁷⁴ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

dengan Saluran Apa Kepada Siapa dengan Efek Bagaimana). Berikut penjelasannya:

1. *Who* (siapa komunikatornya?)

Komunikator secara umum merupakan seseorang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan. Menurut Cangara berpendapat bahwa komunikator adalah setiap orang yang memberi pesan dan menerima pesan.⁷⁵ Keberhasilan komunikator dalam menjalankan strategi komunikasi tergantung dari beberapa factor yang dapat mendukung kelancaran proses komunikasi yaitu daya tarik dan kredibilitas dari si narasumber.⁷⁶

Dari data yang didapat pada saat penelitian lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader militan. Strategi komunikasi yang dilakukan dalam pemilihan komunikator adalah menyesuaikan tugas dan fungsinya masing-masing.

Ada 2 jenis komunikator yaitu komunikator internal dan komunikator eksternal. Komunikator internal disini adalah pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan yang berhubungan langsung dengan pengurus dan kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan. Sedangkan komunikator eksternal yaitu dengan cara memilih orang-orang berpengaruh seperti Kepala Desa, Istri/Ibu Kepala Desa, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Cabang. Diharapkan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kader dalam semangat menjalankan organisasi Fatayat NU.

Pemilihan komunikator disini sangatlah penting karena sangat mengacu pada daya tarik kader atau calon kader dalam semangat mengikuti kegiatan organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

⁷⁵ Ruat Diana, 2019, Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil di Era Industri, Jurnal Teologi, Vol. 1, No. 1, 67.

⁷⁶ Unong Ujaha Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16

2. *Says What?* (pesan apa yang disampaikan?)

Menurut Onong Uchjana Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain. Pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/symbol-simbol yang mempunyai arti.⁷⁷

Dari data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan bahwa pesan yang disampaikan kepada Kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan disampaikan dengan menggunakan melalui postingan atau chat di Media Internet seperti Grup WhatsApp, Facebook, dan juga menyampaikan pesan secara langsung kepada kader dalam kegiatan rutin Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

Pimpinan memberikan himbauan, pengumuman serta motivasi kepada kader Fatayat NU agar senantiasa ikhlas dalam berorganisasi membentuk kader-kader yang militan. Dan terus mengedukasi kader agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalahpahaman dalam memahami informasi yang diberikan pimpinan seputar Fatayat NU dapat diterima dengan baik dan bijaksana.

3. *In Which Channel?* (Media apa yang digunakan?)

Media dibagi menjadi beberapa kategori, seperti media cetak, media tulisan, media audio, dan media audio visual. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan. Upaya yang dilakukan pimpinan dalam menyampaikan informasi melalui media internet seperti WhatsApp dan Facebook Kader Fatayat NU.

4. *To Whom?* (Siapa yang menjadi komunikannya?)

⁷⁷ Unong Ujaha Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 38.

Pada saat mengidentifikasi khalayak atau bisa disebut dengan komunikan, komunikan yang menjadi sasaran adalah seluruh anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan. Dan Strategi yang dilakukan Pimpinan melalui media social untuk kader yang mempunyai social media, dan karena tidak semua anggota memiliki alat komunikasi handphone maka strategi yang dilakukan dapat berupa secara langsung pada saat pertemuan rutin, agar seluruh anggota bisa menerima informasi dengan baik.

5. *Whith what effect?* (Efek apa yang diinginkan?)

Dalam pembahasan efek ini membahas tentang tujuan serta fungsi dari komunikasi yakni tentang menyampaikan informasi, mengubah sikap dari komunikan. Pimpinan fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan berfungsi menjalankan komunikasi dengan kader baik dalam penyampaian informasi, menyamakan persepsi, memberi motivasi dan yang lainnya. Dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan bertujuan untuk meningkatkan semangat kadernya dalam menjalankan organisasi agar kader-kadernya menjadi kader yang militan.

Dalam Bab 2 sudah dijelaskan macam-macam strategi. Berikut berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait strategi yang dilakukan pimpinan fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam Membentuk kader yang militan menggunakan beberapa strategi diantaranya.

a. **Strategi Menggunakan Bujukan**

Strategi menggunakan bujukan atau *strategy of persuasion* merupakan kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi public melalui teknik persuasi guna merubah opini khalayak. Kegiatan seperti kampanye diadakan dengan tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi publik melalui teknik persuasi guna merubah opini khalayak dengan mengunggah segi emosional dari sebuah artikel, cerita, atau fituris berdasarkan *humanity interest* (apa yang biasanya disukai seseorang). Maka dari itu pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan menggunakan Strategi menggunakan

bujukan diharapkan bisa meningkatkan kaderisasi dan juga meningkatkan rasa militan para kadernya.

Hal ini berdasarkan yang dilakukan pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan bersama pengurus mengajak ibu-ibu muda untuk bergabung bersama fatayat NU. Dan melalui kegiatan rutin Fatayat NU untuk menghimbau dan mengajak para perempuan muda di Desa Sambeng Wetan dan juga kader untuk semangat menjalankan organisasi sesuai syariat islam dengan berpedoman NU Ahlu Sunnah Wal Jamaah agar terbentuk perempuan-perempuan muda islam dan juga kader-kader yang aktif, bersemangat, mampu menjunjung tinggi nilai keislaman dan kekaderan menjadi kader militan.

b. Strategi Memperoleh Publitas

Strategi memperoleh publisitas adalah strategi yang dijalankan dengan menyelenggarakan kampanye yang bekerja sama dengan banyak pihak media massa melalui publikasi berita. Publisitas lebih bersifat general dan dilakukan hanya bisa dikenal lebih luas dimata masyarakat. Maka dari itu agar memperoleh publitas dan untuk menciptakan image yang baik di mata masyarakat pimpinan menghimbau kepada kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan untuk membagikan kegiatan kefatayatan melalui media internet, maupun media publik.

Bahwa strategi yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan agar memperoleh publitas adalah dengan cara memposting disetiap adanya kegiatan di media internet seperti facebook, Instagram dan whatsapp oleh anggota Fatayat NU itu sendiri. Sehingga followers dan masyarakat lainnya tau bahwa ada kegiatan di Fatayat NU.

c. Strategi of image

Rencana hubungan yang tercakup dalam metode, teknik, serta tata secara fungsional antara unsur dan faktor dari sebuah proses

komunikasi demi aktifitas operasional untuk mencapai suatu tujuan. Pimpinan berusaha semaksimal mungkin bersama seluruh kader agar tetap selalu menjaga image dan marwa Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan tetap dikenal baik. Maka pada penelitian ini yaitu pimpinan mempunyai strategi menjadikan kader atau anggotanya menjadi militan. Dan memiliki image yang baik di masyarakat. Maka dari itu pimpinan menggunakan metode *strategi of image*. Pimpinan mengadakan beberapa kegiatan yang bisa membuat seluruh kader memiliki image yang baik dan diterima baik oleh masyarakat, dengan begitu nama dari organisasinya juga akan dinilai baik.

Beberapa kegiatan tersebut yaitu kegiatan social dan juga keagamaan. Jenis kegiatan social nya adalah bakti social. Kegiatan bakti social ini dilaksanakan di hari-hari tertentu, seperti hari kebesaran NU, bulan Ramadhan, dan juga saat bulan mukharam, yaitu dengan mengajak seluruh pengurus dan kader untuk ikut serta dalam kegiatan bakti social ini. Seperti mengadakan santunan anak yatim, membagikan takjil di bulan ramadhan kepada anak yatim dan juga orang-orang tidak mampu, membagikan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu. Dengan begitu diharapkan meningkatkan jiwa social yang tinggi untuk kader. Seperti yang ada dalam misi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, yaitu Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan pertemuan rutin ranting dengan kegiatan membaca wirid yasin, alberjanji, dan juga tadarus. Untuk kegiatan tadarus dilaksanakan dirumah masing-masing. Dan pengurus membagikan bagian jus atau surat Al-Quran kepada masing-masing kader. Diharapkan seluruh kader Fatayat bisa meningkatkan keimanannya dan makin meningkatkan ketakwaanya kepada Allah. Seperti yang ada pada visi dan misi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

d. Strategi Menggunakan Pendekatan Argument (*Strategi of argument*)

Strategi menggunakan argumen umumnya digunakan guna memberikan penyuluhan kepada seluruh kader dan mengantisipasi suatu berita negatif yang kurang menguntungkan (*negative news*). Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Tetapi juga cara-cara penyampaian yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU dalam memberikan himbauan serta penyuluhan kepada para kader. Maka dari itu seorang pemimpin harus bisa menyampaikan isi pesan dengan baik agar seluruh kadernya bisa memahaminya dengan baik juga. Hal ini dilakukan pada saat kegiatan pertemuan rutin. Karena dengan metode pendekatan argument ini bisa lebih mendekatkan pimpinan dan juga kader agar terus bekerjasama menjunjung tinggi nama baik organisasi Fatayat NU ini.

Dalam metode strategi menggunakan pendekatan argument, pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan terus melakukan edukasi dan juga motivasi secara terus menerus kepada kader Fatayat tentang nilai-nilai pengkaderan agar kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan mampu bertanggungjawab dengan organisasi yang diikutinya ini, menciptakan pengertian yang baik terhadap Fatayat NU sehingga tidak termakan hoax yang beredar tentang Fatayat NU itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan mengacu pada data yang diperoleh pada saat penelitian terkait pada strategi yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam membentuk kader yang militan. Penulis menarik kesimpulan bahwasannya strategi yang dilakukan yaitu menentukan komunikator, mengenali khalayak atau komunikan, Menyusun pesan, memilih media dan menentukan tujuan atau efek yang ingin dicapai dari proses komunikasi. Media komunikasi yang digunakan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa sambeng wetan dalam menyampaikan informasi dan motivasi kepada kader Fatayat NU yaitu media public dan media internet. Media public yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan fatayat, seperti kegiatan rutin. Sedangkan media internet berupa WhatsApp dan facebook.

Kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dalam upaya membentuk seluruh kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan menjadi kader yang aktif, semangat dan bersinergi (*militan*). Dengan melalui kegiatan yang positif tentunya dapat membangunkan rasa semangat militan kepada para kader. Maka dari itu organisasi Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan akan terus hidup, karena didalamnya terdapat kader-kader yang mumpuni, bertanggungjawab terkait organisasi yang diikutinya.

Hambatan yang dialami oleh pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan adalah terkait pemilihan target komunikan/sasaran secara umum adalah masih terjadinya miss komunikasi kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan dan juga masih sangat perlu kader-kader baru khususnya ibu-ibu muda umur 20+ untuk bergabung bersama fatayat, sebagai generasi penerus selanjutnya.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan pada penelitian ini terdiri dari saran praktis dan saran akademis sebagai berikut

1. Saran Praktis

- a. Kepada pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Ibu Hartati agar meningkatkan strategi dalam membentuk kader yang militant dengan mengenali khalayak agar seluruh kader memiliki semangat yang tinggi berorganisasi dari hatinya.
- b. Kepada seluruh kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan untuk meningkatkan rasa semangat berorganisasi karena Fatayat NU ini merupakan organisasi masyarakat sangat positif untuk masyarakat khususnya perempuan-perempuan muda.

2. Saran Akademis

Kepada peneliti selanjutnya, perlu sekali memahami hasil wawancara yang didapat pada saat penelitian lapangan. Agar nantinya bisa mendeskripsikan hasil penelitiannya dengan terstruktur.

C. Penutup

Alhamdulillahiladzi bi ni'matihi tatimush sholihaat. Penulis panjatkan puji syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT yang sangat berlimpah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan Dalam Membentuk Kader Militant”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Baik dari segi analisis, bahasa, maupun sistematika. Dan semua itu bukan atas kesengajaan penulis, tetapi karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan di dalam penelitian ini dan terakhir penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk semua orang yang berkesempatan membaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pambudi, Awal Sukron, *Strategi Komunikasi Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Pac IPNU) Padamara Dalam Membangun Kader Militan, Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2020).
- Hidayat, Wiwit Nurhayati, Amung Ahmad Syahir, Dina Maliana, *Perkembangan Fatayat NU Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020*, Diambil dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/9499/4630>, diakses pada tanggal 7 Maret 2022, pukul 17.41 WIB.
- Effendi, Onong uchjana, *Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), Hal. 300.
- Salekh, Akh. Muwafik, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organsasi*, (Malang: universitas Brawijaya Press) Hal. 20-21.
- Anshori, Ari, *Membangun Militansi Kader*, (Yogyakarta: 2016).
- Purwastuti, L. Andriani, *Membangun karakter toleran-militan melalui pendidikan inspiratif*, diakses <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/20996>, pada 6 maret 2022, pukul, 11.03 WIB.
- Mursidin, *Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi*, (Makasar: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017), 4-6.
- Anas, Aswar, *Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Pcm) Pao Tombolo Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*, skripsi, (Makasar: Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar 2018), 6.
- Ramadhani, Achmad, *Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor2*, diambil dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/>, diakses pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 18.21 WIB, 186.

- Al-Rasyid M. Harun, *Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kabupaten Deli Serdang*, skripsi, (Medan: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).
- Prabawa, Bagus Ade Tegar, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Petani Jahe*.
- Widjaya, Ida Suryani, 2015, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*, Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No 1.
- Nurdianti, Siti Rahma, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*, Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Sagala, Syaiful, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018).
- Faturahman, Burhanudin Mukhamad, 2018, *Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi*, Jurnal Politik dan Sosial, Vol 10, No.1.
- Pramdyo, Anung, 2013, *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*, jurnal Manajemen, Vol. 1, No.2.
- Cholis, Nur, *Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi, 2020).
- Widjoyo, Sutarto. 2018, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup).
- Najmunnisa, Anis dkk, 2017, *Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul di Masjid Salman*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 7, No. 2.
- Salaf, Saiful, 2019, *Model regenerasi dan kaderisasi kepemimpinan pondok pesantren di Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 8, No.1.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri, 2016, *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 1.
- Syahputra, Muhammad Rizki, 2020, *Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3.

- Sari, Intan Gustina, *Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender, Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011).
- Atmira, Raden Deni, *Implementasi Undang-Undang Pemilu Nomor 8 Tahun 2012 Terhadap Proses Verifikasi Partai Politik di Komisi Pemilihan Umum Kota Medan*, skripsi, (Medan: Universitas Medan Area 2022, 6).
- Semiawan, Connie. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, t, t).
- Tim penyusun pedoman penulisan skripsi STAIN Purwokerto. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Amirin, Tantang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).
- Luthfiah, Muh. Fitrah, *Metode penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi; CV Jejak, 2017).
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metoda, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994).
- Mustafa, Pinton Setya, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Bungin, Burhan, *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja, 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Zakaria, M. Azkari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, and Development (R n D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).
- Miner, Steiner, *Manajemen Strategi Organisasi*, (Jakarta : Prenada Media, 1988).
- Djalie, Rafi Udin dan Maman Abdul, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997).
- Permatasari, Oktafiani, *Motivasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Dukungan Aparat Desa Terhadap Kemajuan Organisasi Fatayat NU Di Desa Balongmojo*, Jurnal Ilmiah, Vol. 4, No. 1.

Wijono, Sutarto, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018).

Diana, Ruat, 2019, *Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil di Era Industri*, Jurnal Teologi, Vol. 1, No. 1.

Purwanto, Agus, dkk, 2020, *Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review*, Vol. 1, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Narasumber Ibu Hartati pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.



2. Wawancara dengan Narasumber kader-kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.



3. Wawancara dengan Narasumber Pak Imam Hidayat selaku Sekretaris Desa Sambeng Wetan (perwakilan pemdes)



B. Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Pelantikan Kepengurusan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan



2. Dokumentasi Pertemuan dengan pengurus Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan



3. Dokumentasi pertemuan rutin dengan seluruh anggota Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan



4. Dokumentasi Kegiatan Sosial dan Kerohanian



5. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



6. Dokumentasi Kegiatan gabungan



C. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara dengan pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

1. Daftar Wawancara kepada pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

- a. Apa saja tugas sebagai pimpinan fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan?
- b. Media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi, motivasi dan dll kepada kader. Dan mengapa memilih media tersebut?
- c. Terkait Kader Militan, strategi apa atau rencana apa yang dilakukan pimpinan untuk membentuk kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan menjadi kader yang militant?
- d. Apa yang menjadi hambatan dalam mensukseskan membentuk kader militant?
- e. Bagaimana mengimplementasikan dari strategi yang telah disusun?
- f. Apakah ada kerja sama dengan pihak-pihak lain dalam mensukseskan strategi pimpinan membentuk kader menjadi kader yang militant?

2. Hasil wawancara dengan Ibu Hartati selaku pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

- a. Untuk peran kepemimpinan sendiri saya belajar dari pengalaman si, pemimpin kan memang harus bisa mengayomi, memberi motivasi semangat untuk pengurus dan kadernya, itu kunci utamanya si, istilahnya ya bisa ngemong dan tidak memaksakan anggota lah, mengerti keadaan anggota karena saya ingin anggota ikhlas mengikuti kegiatan fatayat NU ini, dengan begitu ya inshaallah seluruh anggota akan lebih semangat, bertanggungjawab dan ikhlas mengikuti setiap kegiatan, dan alhamdulillah sejak periode baru ini setelah resmi dilantik pada Desember tahun 2021 kemarin anggota makin banyak dan semangat-semangat sekali mengikuti kegiatan, lebih antusias dari yang sebelum-sebelumnya.
- b. Untuk pemilihan media ya menggunakan media public dengan rutin mengadakan kegiatan pertemuan langsung, karena dengan pertemuan itulah saya bisa lebih mudah dalam mengajak, memotivasi, dan saling berbagi

ilmu di dalam pertemuan tersebut, dengan begitu saya yakin kader-kader akan lebih bisa bersemangat dalam menjalankan keorganisasian ini. Karena memang semua kader sudah saling menganggap seperti keluarga sendiri, dan aktif. Selanjutnya dengan media social, lebih seringnya si WhatsApp dan Facebook ya mba disitu saya bisa menyampaikan info-info dengan mudah karna hampir seluruhnya sudah memiliki hp, malah kayanya suda punya wa semua mba, ya disini kita semua saling melengkapi saling memberi informasi, masukan, sehingga saya sangat terbantu dalam memimpin organisasi dengan kader-kader yang sangat antusias.

- c. Ya... Setiap pemimpin pasti memiliki strategi dalam menghidupkan selalu organisasinya, seperti organisasi yang saya pimpin sekarang yaitu Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, saya juga waktu itu dipilih langsung dan dipercaya oleh para kader untuk menjadi pimpinan Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan sejak masa khidmat 2019-2021 dan saya dipercaya oleh kader untuk melanjutkan menjadi pimpinan ranting di masa khidmat 2021-2024. Strategi yang saya lakukan tidak lepas dari arahan pimpinan anak cabang dan pusat karena saya berpedoman dari situ juga kan, dan juga atas campur tangan pengurus juga yang siap sedia membantu dalam membentuk seluruh kader fatayat NU Ranting Sambeng Wetan menjadi kader militant. Ya dengan mengadakan pertemuan rutin pengurus setiap satu bulan sekali, dan pertemuan seluruh kader setiap dua minggu sekali. Selanjutnya mengadakan kegiatan kegiatan lainnya seperti pelatihan, kegiatan social, pertemuan gabungan dan kegiatan di luar. Dengan begitu kader akan lebih antusias tidak jenuh kalo cuma kegiatan rutin
- d. Yang menjadi hambatan kesibukan masing-masing anggota yang berbeda-beda dan juga masih sangat perlu kaderisasi kefatayatan yang masih kurang khususnya yang usia peralihan atau ibu-ibu muda. maka dari itu saya selaku pimpinan dan pengurus mengajak tetapi tidak juga memaksakan kepada ibu-ibu muda sambeng wetan untuk bergabung dengan fatayat NU, biar nanti kalau ibu-ibu yang umurnya sudah melewati batas maksimal kan

memang harus keluar dan melanjutkan organisasi muslimat, jadi anggota tetap jumlahnya atau malah bertambah. Biar ada penerus selanjutnya.

- e. Implementasi itu berarti pelaksanaan strategi ya, ya dengan diadakannya pertemuan rutin, disitu akan lebih mudah berinteraksi langsung dengan anggota, jadi kita dalam mengajak, mengarahkan, dan saling memberi atau berbagi ilmu lah istilahnya jauh lebih mudah, dan selanjutnya kita terapkan bersama apa yang menjadi cita-cita organisasi ini agar Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan tetap hidup dan jauh lebih baik kedepan dengan kader-kader militant. Dan biasanya setiap pertemuan hadir juga tamu dari dalam atau luar untuk memberi sambutan, semangat, dan juga motivasi kepada seluruh kader termasuk saya tentang kefatayatan dan kekaderan. Dengan begitu kader akan lebih semangat dan aktif dalam berorganisasi bisa bertemu dengan orang-orang hebat tentunya mba. Biasanya si yang hadir dari anggota dewan, ibu kader, dari perwakilan PAC Kembaran dan juga PC Banyumas.
- f. Tentunya ada mba, bahwa Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan ini sangat bekerjasama dan didukung oleh berbagai elemen, seperti pemerintah Desa Sambeng Wetan. Pemdes turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan Kefatayatan seperti andil dalam pelaksanaan pelantikan kepengurusan, kegiatan social, dan juga kegiatan-kegiatan positif lainnya. Begitu juga didukung sekali oleh Ibu Dewan oleh Ibu Tati Irawat dari partai PPP. Beliau mendukung sekali organisasi ke-NUan, contohnya Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan. Oleh pimpinan anak Cabang Kembaran dan juga Pimpinan Cabang Banyumas, Selanjutnya Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan sangat didukung oleh masyarakat Desa Sambeng Wetan. Dengan kerjasama dan dukungan dari mereka Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan akan berkembang baik dan dengan begitu kader-kadernya juga akan memperoleh sinyal positif dalam berorganisasi.

D. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara dengan Kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

1. Daftar wawancara kepada Kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

- a. Apa yang membuat anda tergerak dan semangat mengikuti Fatayat NU ?
- b. Bagaimana penilaian anda sebagai kader terhadap model/gaya kepemimpinan Ibu Hartati ?

2. Hasil wawancara dengan kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan.

a. Hasil wawancara dengan Ibu Sutarwi selaku pengurus / kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan :

Saya ikut fatayat sudah sejak lama ya... Cuma waktu dulu belum resmi dilantik, semenjak resmi di lantik saya dan kader lainnya merasa memiliki rasa tanggung jawan, ibarat dengan kata lain sudah memiliki kepastian, dan kalo dulu kan belum ya hehe, jadi sekarang jadi punya rasa tanggung jawab, semangat, apalagi kan ketemu dan jadi kenal teman ibu-ibu di kampung ini. Saya rasa ibu ketua mba hartati juga berhasil memimpin fatayat NU ini, benar-benar berbeda dari yang sebelumnya, banyak kegiatan yang tersusun, kegiatan yang berhasil membuat para kadernya bersemangat menjiwai fatayat NU.

b. Hasil wawancara dengan Ibu Juwarni selaku pengurus dan kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan

gabung fatayat belum lama si mba, tidak sama seperti kader-kader yang lain yang sudah lama bergabung. Jadi pada waktu itu saya di ajak oleh tetangga saya yang sudah lebih dulu gabung, awalnya saya juga malu-malu si karena jarang gabung kegiatan di desa, tapi ya udah saya mau ikut, dan setelah saya gabung oh ternyata begini ya, ikut kegiatan jadi menambah teman, pengalaman dan saudara, jadi bisa belajar mengaji, berbaur dengan anggota lainnya, ikut kegiatan-kegiatan positif, jadi ya saya semangat untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di fatayat. Dan sekarang saya di percaya juga menjadi pengurus. Untuk Mba Tati (Ibu Hartati) selaku ketua juga hebat, sekarang bertambah banyak anggotanya, dan semuanya semangat sekali mengikuti kegiatan-kegiatan.

c. Hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku pengurus / kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan :

Saya ikut fatayat ya gimana ya, namanya kegiatan positif di desa kan ya, ya untuk menambah kegiatan di luar rumah, apalagi saya ibu rumah tangga kan, menambah teman wawasan lah mba. Apalagi kegiatan fatayat sekarang udah makin banyak kan, jadi ya menambah teman dan pengalaman lewat pertemuan-pertemuan ranting atau antar ranting. Kan ada juga grupnya tuh mba, grup wa dari Ranting dan Ancab. Jadi kita bisa saling mengenal. Semua itu tidak lepas dari ibu ketua si, saya rasa berhasil menghidupkan fatayat sekarang. Terlihat jelas banyak ibu-ibu yang lain antusias setiap pertemuan ranting juga hampir 90% berangkat, kegiatan-kegiatannya juga makin banyak.

d. Hasil wawancara dengan Ibu Widyaningrum, S.Pd selaku pengurus / kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan :

Pada waktu itu saya diajak oleh kerabat saya Bu Rasmiati untuk mengikuti kegiatan Fatayat NU, saya pada saat itu tergolong masih sangat muda umur saya masih 24 tahun dan belum menikah karena kebanyakan anggota lainnya sudah berumur 25 tahun ke atas dan sudah menikah, dan dengan saya bergabung saya bisa menambah teman lebih banyak di desa, yang tadinya nggak kenal jadi kenal, dan menurut saya kegiatan fatayat ini sangat bermanfaat, banyak teman-teman fatayat yang tadinya tidak ada kegiatan di luar rumah sekarang jadi ada kegiatan positif setiap minggunya, intinya jadi menambah wawasan dan pengalaman, berharap karena saya sendiri ini pengurus bisa memberi contoh kepada adik-adik saya atau ibu-ibu muda di des aini untuk tergerak gabung bersama Fatayat NU.

e. Hasil wawancara dengan Ibu Rasmiati selaku pengurus/kader Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan :

Begini Mba.. Saya termasuk kader lama dari Fatayat NU Ranting Desa Sambeng Wetan, Fatayat ini memang sudah ada sejak lama lupa kapan tu ya, dan untuk resmi dilantik adanya Fatayat NU Ranting Sambeng Wetan, ibaratnya ya sudah di akui oleh pimpinan anak cabang, dan pusat gitu tahun

2018, dan semenjak pelantikan itu Fatayat jadi lebih terstruktur intinya. Lebih terprogres kedepannya, dan alhamdulillah sekarang sudah makin banyak anggotanya dan anggotanya juga bersemangat sekali. Dan untuk kepemimpinannya Bu Hartati emang top lah, beliau lebih bisa ngemong anggotanya, bisa menjadi penengah, dan motivator tentunya.

E. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Hidayat selaku Pemerintah Desa Sambeng Wetan

1. Daftar pertanyaan wawancara Pemdes Sambeng Wetan

- a. Terkait adanya ormas yang termasuk badan otonom dari NU yaitu Fatayat NU bagaimana respon dari pemerintah desa?
- b. Bentuk dukungan seperti apa yang dilakukan Pemerintah Desa Sambeng Wetan kepada Fatayat NU?

2. Hasil wawancara dengan Pemdes Sambeng Wetan

- a. Di Desa Sambeng Wetan ini 99% penduduknya adalah NU, tidak hanya fatayat ada juga badan otonom NU seperti Muslimat, GP Ansor, dan ada juga Banser. Saya selaku perwakilan dari pemdes tentu sangat mendukung kegiatan organisasi masyarakat yang sangat-sangat meningkatkan potensi SDM di desa, saya liat ibu-ibu anggota dan pengurusnya juga sangat-sangat semangat dalam organisasinya itu, intinya lebih antusias, karena sekarang kan sudah resmi dilantik, saya juga diundang untuk menghadirinya pada waktu pelantikan kemarin itu. Dengan begitu saya rasa bisa menambah wawasan dan pengalaman untuk para kadernya, kegiatan-kegiatannyapun sangat bagus, ada rutinan, kegiatan pertemuan, dan juga ada bakti sosial. Intinya saya dan pemerintah desa sangatlah mendukung organisasi ini.
- b. Bentuk dukungan dari pemdes ya tentunya sangat membuka ruang untuk fatayat, contoh saja mendukung segala bentuk kegiatan yang diadakan fatayat, seperti pelantikan kepengurusan di adakan selalu di kantor kepala desa, bentuk-bentuk kegiatan social dan keagamaan tentu sangat mendukung sekali apalagi memang sudah jelas itu adalah kegiatan-kegiatan positif. Ikut merangkul fatayat kalo dari pemdes

mengadakan pengajian umum, jadi ya sama-sama saling mendukung dan menguntungkan mba.

